

**PEMBELAJARAN TERJEMAH ALQURAN  
SAFINATUL HUDA (SAFINDA) PADA PENGAJIAN IBU-IBU  
DI KECAMATAN KALIWATES  
DAN KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Nailatul Arifah**  
NIM: 084131357

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2018**

**PEMBELAJARAN TERJEMAH ALQURAN  
SAFINATUL HUDA (SAFINDA) PADA PENGAJIAN IBU-IBU  
DI KECAMATAN KALIWATES  
DAN KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

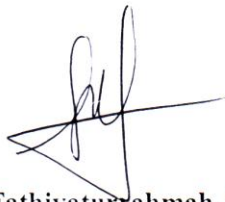
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nailatul Arifah  
NIM: 084131357

Disetujui Pembimbing,



Fathivaturrahmah, M.Ag  
NIP.19750808 200312 2 003

**PEMBELAJARAN TERJEMAH ALQURAN  
SAFINATUL HUDA (SAFINDA) PADA PENGAJIAN IBU-IBU  
DI KECAMATAN KALIWATES  
DAN KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :  
Hari : Kamis  
Tanggal : 03 Mei 2018

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris

  
Syamsul Anam, S.Ag, M.Pd  
NIP.19710821 200710 1 002

  
Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I  
NIP.19870825 201503 1 006

Anggota

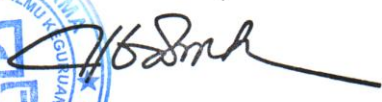
1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
2. Fathiyaturrahmah, M.Ag


Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



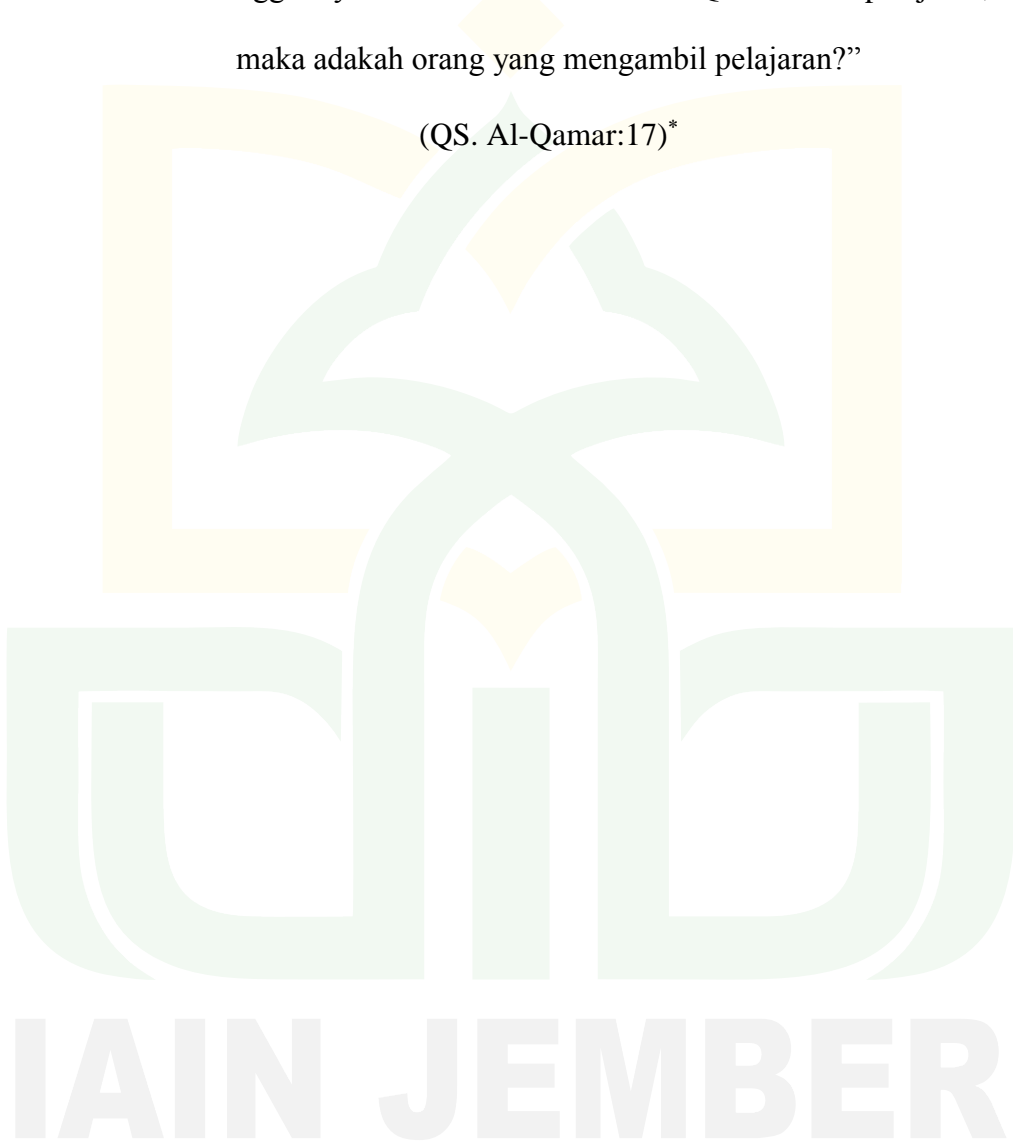
  
Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran,  
maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

(QS. Al-Qamar:17)\*



---

\* Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004), 529.

## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan dengan bangga*

*Untuk orang-orang yang saya cintai*

*Kepada Ayahanda Syafi'uddin dan Ibunda Hozzaimah*

*Kepada suamiku tercinta Louis Henricky*

*Kepada kakaku tercinta Mutimmatul Ulum dan Ahmad Mukit*

*Kepada adikku tercinta Badrul Alam*

*Serta anakku tersayang Sayyidah Malika Shafana Athmarini*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah beserta Inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran Terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada Pengajian Ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Summersari Kabupaten Jember”. Shalawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang muara ilmu sebagai satu-satunya manusia yang paling berilmu dan ma’shum.

Penulis menyadari tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi yang telah tersusun ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini di antaranya:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Khoirul Faizin, M.Ag, selaku Wakil Dekan 1 yang telah memberikan waktu dan arahan dalam perkuliahan.
4. Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan arahan dalam proses perkuliahan.
5. Drs. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan.
6. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberikan saran dan memberikan motivasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

7. Alfisyah Nurhayati, M.Si, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan Staf perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis.
8. Segenap dosen dan staf akademik IAIN Jember yang telah membimbing, memberikan ilmunya dan membantu selama perkuliahan.
9. Abdullah Syafi', S.H.I selaku Koordinator dan Ustadz yang mengajar Program Pelatihan Terjemah Alquran (PPTQ) Safinda Wilayah Kabupaten Jember yang mengizinkan pelaksanaan penelitian.
10. Seluruh peserta PPTQ Safinda di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember yang telah membantu selama proses penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Namun, walau dengan referensi dan waktu yang terbatas, penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang penulis miliki tentunya pula tidak lepas dari kritik dan saran. Akhir kata, Semoga segala amal baik yang telah semua pihak berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Jember, 03 Mei 2018

Penulis

Nailatul Arifah  
NIM : 084 131 357

## ABSTRAK

**Nailatul Arifah**, 2018: *Pembelajaran Terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada Pengajian Ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.*

Pada zaman sekarang banyak dijumpai pada lingkungan masyarakat khususnya kelompok pengajian ibu-ibu yang belum mampu membaca dan memahami Alquran dengan baik dan benar, karena malas membaca dan kurangnya pemahaman tentang Alquran, sehingga menimbulkan kesulitan untuk belajar memahami Alquran. Masjid Darussalam Argopuro Kaliwates dan Perumahan Gunung batu Permai G/8 Sumbersari melaksanakan pembelajaran terjemah Alquran Safinda untuk ibu-ibu, pembelajaran ini dilakukan untuk memudahkan ibu-ibu dalam menterjemah dan mengerti makna per-kata dari ayat Alquran, sehingga ibu-ibu dapat memahami Alquran dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember?. 2) Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. 2) Mendeskripsikan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Pendekatan penelitian dengan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian dengan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan analisis Miles dan Huberman sedangkan untuk menentukan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yakni: pertama, bertempat di Masjid Darussalam Argopuro Kaliwates menggunakan buku juz 1 dalam pembelajarannya, dilaksanakan setiap hari selasa pada pukul 08.30-10.00 WIB. Materi di dalamnya berisi tentang terjemah kata per-kata dan penjelasan makna dari ayat yang dibaca, metode yang digunakan pada saat pembelajaran menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, sedangkan media yang digunakan yaitu alat peraga, buku materi juz 1 dan kamus pendamping juz 1. Kedua, bertempat di perumahan Gunung Batu Permai G/8 Sumbersari menggunakan buku juz 2 dalam pembelajarannya, dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 08.00-09.30 WIB. Materi di dalamnya menjelaskan tentang ciri-ciri kalimat *isim*, *fiil*, dan *huruf*, serta menentukan jumlah kata dari ayat yang dibaca,



metode yang digunakan sama dengan juz 1 yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab, sedangkan media yang digunakan yaitu papan tulis, buku materi juz 2 dan kamus pendamping juz 2. 2) Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yaitu pada materi juz 1 dengan cara *murajaah* (mengulang) 1 halaman dengan menterjemah ayat yang sudah dipelajari yang dilakukan secara berkelompok, kemudian dilanjutkan tadarus bersama dengan memulai materi baru. Sedangkan pada materi juz 2 tidak jauh berbeda hanya saja dalam materi juz 2 ditambah dengan menganalisa ayat dengan mencari materi *nahwu-sharaf* disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari. Pengulangan ini bertujuan untuk mengingatkan atau merefresh daya ingat peserta pada materi yang telah dipelajari.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Subyek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Analisis Data .....	42
F. Keabsahan Data .....	44
G. Tahap-tahap Penelitian .....	45
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	47

1. Sejarah Berdirinya Program Pelatihan Terjemah Alquran ..... Safinatul Huda (PPTQ Safinda) di Kabupaten Jember	47
2. Letak Geografis Pembelajaran Terjemah Alquran Safinda di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumbersari.....	49
3. Visi, Misi, dan Tujuan .....	49
4. Data Peserta yang Mengikuti Pembelajaran Terjemah Alquran Safinda .....	50
5. Jadwal kegiatan pembelajaran terjemah Alquran Safinda di Kabupaten Jember .....	52
6. Materi Pembelajaran Terjemah Alquran Safinda .....	52
B. Penyajian Data dan Analisis .....	54
C. Pembahasan Temuan .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Penelitian	
3. Dokumentasi Kegiatan	
4. Denah Lokasi Penelitian	
5. Surat Keterangan Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Surat Pernyataan Keaslian	
8. Jurnal Kegiatan Penelitian	
9. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan .....	15
2.2	Contoh Terjemah Secara <i>Lafdziyah</i> (kata per-kata) .....	20
4.1	Data Peserta yang Mengikuti Pengajian Terjemah Alquran Safinda .....	51
4.2	Jadwal Kegiatan Pembelajaran Terjemah Alquran Safinda di Kabupaten Jember .....	52
4.3	Silabi Materi Pembelajaran Terjemah Alquran Safinda .....	53
4.4	Tabel Hasil Temuan .....	74



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari guru, anak didik, dan tenaga lainnya.<sup>1</sup>

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di bumi ini sampai akhir zaman nanti. Proses pembelajaran sudah ada sejak zaman Nabi Adam AS. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat

<sup>1</sup> Muhaimin M. A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 99.

<sup>2</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 5.

lalu berfirman : “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”<sup>3</sup>

Pembelajaran dapat dilakukan oleh siapa saja, pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan oleh anak usia dini dan remaja. Pembelajaran tidak melihat batasan usia, sejatinya orang belajar dapat dilakukan sampai seumur hidup. Begitu juga pembelajaran kiranya tidak membatasi siapa dan usia berapakah orang tersebut. Tidak selamanya pembelajaran dilakukan oleh usia yang relatif muda, kenyataannya pembelajaran juga bisa dilakukan oleh para ibu-ibu yang harus mendapatkan ilmu baik dari pendidikan formal atau nonformal, seperti pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

Alquran merupakan kitab berbahasa Arab, yang diturunkan kepada bangsa Arab, dengan bahasa Arab yang jelas untuk menjadi undang-undang hidupnya dan pedoman dalam bermasyarakat, agar mereka bisa mengambil pelajaran dan petunjuk dengan isinya.<sup>4</sup> Masyarakat Arab bahasa sehari-hari mereka adalah bahasa Arab sama dengan bahasa yang digunakan Alquran, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menangkap pesan-pesan yang disampaikan Alquran, sebagai umat muslim sangatlah penting untuk mempelajari dan memahami makna dan kandungan dari Alquran yang ditulis dalam bahasa Arab, sehingga perlu adanya terjemah Alquran.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), 5.

<sup>4</sup> Muhammad Ali As-Shaabuniy, *Studi Ilmu Al-Quran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 325.

Terjemah Alquran artinya memindahkan Alquran pada bahasa lain yang bukan bahasa Arab dan mencetak terjemahan ini ke dalam beberapa naskah agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak dapat berbahasa Arab sehingga ia bisa memahami maksud kitab Allah SWT dengan perantara terjemah ini.<sup>5</sup> Adanya terjemah Alquran ini yaitu untuk memudahkan setiap orang dalam memahami makna dan kandungan dari Alquran, misalnya pada ibu-ibu setengah baya dan lanjut usia (lansia).

Masa setengah baya adalah masa yang berlangsung antara usia 40 sampai 60 tahun.<sup>6</sup> Lanjut usia adalah fase terakhir dalam kehidupan manusia, masa ini berlangsung antara usia 60 tahun sampai berhembusnya nafas terakhir (akhir hayat). Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan kemunduran yang mempengaruhi fisik maupun mentalnya.<sup>7</sup>

Pada zaman sekarang banyak dijumpai pada lingkungan masyarakat khususnya kelompok pengajian ibu-ibu yang belum mampu membaca dan memahami Alquran dengan baik dan benar, karena faktor malas membaca dan kurangnya pemahaman tentang Alquran, sehingga menimbulkan kesulitan untuk belajar memahami Alquran. Masjid Darussalam Argopuro Kaliwates dan Perumahan Gunung Batu Permai G/8 Sumpersari merupakan dua tempat berbeda yang terletak di Kabupaten Jember. Kegiatan di dua tempat ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali, di Masjid Darussalam dilaksanakan pada hari selasa dan di Perumahan Gunung Batu Permai G/8

---

<sup>5</sup> Muhammad Ali As-Shaabuniy, *Studi Ilmu Al-Quran*, 331.

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 52.

<sup>7</sup> Elizabeth B. Huriock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga), 380.

dilaksanakan setiap hari jumat mengadakan pembelajaran terjemah Alquran Safinda yang diikuti oleh ibu-ibu. Namun, kebanyakan pembelajaran ini diikuti oleh ibu-ibu setengah baya dan lanjut usia. Terjemah Alquran Safinda adalah menterjemahkan ayat secara *lafdziyah* (kata per-kata) dari ayat Alquran kemudian dirangkai menjadi satu kalimat. Pembelajaran terjemah Alquran Safinda ini dilaksanakan untuk memudahkan ibu-ibu dalam menterjemah dan mengerti makna per-kata dari ayat Alquran, sehingga ibu-ibu dapat memahami Alquran dengan baik dan benar.<sup>8</sup>

Maka berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang terkait dengan “Pembelajaran Terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada Pengajian Ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember”.



---

<sup>8</sup> Abdullah Syafi', *Wawancara*, Jember, 22 Agustus 2017.



## B. Fokus Penelitian

Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.<sup>9</sup> Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember?
- 2) Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
- 2) Mendeskripsikan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011), 93.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi tentang apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu *literature* tentang pembelajaran terjemah Alquran. Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Sebagai tolak ukur kemampuan bagi peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar.
- 2) Dapat memperluas pengetahuan tentang pendidikan Islam, khususnya pendidikan non formal yang berada di lingkungan masyarakat.
- 3) Penelitian ini diharapkan menjadi stimulus bagi peneliti selanjutnya sehingga penelitian dapat dikaji secara mendalam dan terus berlangsung.

#### **b. Bagi Peserta PPTQ Safinda**

- 1) Sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda).

- 2) Agar peserta memiliki pemahaman tentang terjemah Alquran sehingga nantinya dapat berperilaku yang sesuai dengan ajaran Alquran dan Sunnah.

**c. Bagi lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan untuk mahasiswa IAIN Jember.
- 2) Penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.
- 3) Memberikan sumbangan kepada semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam pendidikan.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya salah penafsiran serta pengertian yang melebar dalam menginterpretasikan isi dari pada karya ilmiah yang berjudul “Pembelajaran Terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada Pengajian Ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember”. Maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam judul tersebut.

**1. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan

oleh peserta didik atau murid.<sup>10</sup> Jadi pembelajaran adalah suatu kegiatan komunikasi timbal balik, antara pendidik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan pendidik pada lingkungan belajar.

## 2. Terjemah Alquran Safinda

Safinatul Huda (Safinda) merupakan nama Pondok Pesantren yang ada di Surabaya. PPTQ Safinda (Program Pelatihan Terjemah Alquran) adalah sebuah lembaga dalam naungan Pondok Pesantren Safinda yang berkantor di Surabaya, sementara di Jember adalah cabangnya dan tersebar di seluruh Indonesia. PPTQ merupakan metode mempelajari terjemah Alquran sekaligus tata bahasanya langsung dari bahasa Arabnya dengan cara sederhana dan mudah. Program ini dirancang untuk semua kalangan dari usia anak-anak sampai lanjut usia. PPTQ memiliki metode khusus dalam menerjemah Alquran yaitu dengan cara menterjemahkan ayat secara *lafdziyah* (kata per-kata) kemudian dirangkai menjadi satu kalimat, serta mempelajari tentang kaidah *nahwu-sharaf*.<sup>11</sup>

Terjemah Alquran artinya memindahkan Alquran pada bahasa lain yang bukan bahasa Arab dan mencetak terjemahan ini ke dalam beberapa naskah agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak dapat berbahasa Arab sehingga ia bisa memahami maksud kitab Allah SWT dengan perantara terjemah ini.<sup>12</sup> Sedangkan terjemah Alquran Safinda merupakan suatu cara

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

<sup>11</sup> Abdullah Syafi', *Wawancara*, Jember: 15 Desember 2017.

<sup>12</sup> Muhammad Ali As-Shaabuniy, *Studi Ilmu Al-Quran*, 331.

menterjemahkan ayat Alquran secara *lafdziyah* artinya terjemah kata per-kata dari ayat Alquran, kemudian dirangkai menjadi satu kalimat.

### 3. Pengajian Ibu-ibu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengajian diartikan sebagai pengajaran (agama Islam), pembacaan Alquran.<sup>13</sup> Pengajian berasal dari kata “kaji” yang artinya belajar, dan mendapat imbuhan ‘pen’ dan ‘an’ sehingga menjadi “pengajian” yang berarti suatu kegiatan atau tempat berkumpulnya orang yang berbagi ilmu agama dengan orang yang menerima ilmu. Jadi yang dimaksud dengan pengajian ibu-ibu adalah pengajaran agama Islam kepada ibu-ibu. Ibu-ibu yang dimaksud peneliti adalah ibu-ibu yang berusia 35-40 dan 50-70. Pelaksanaan pengajian dilaksanakan di Masjid Argopuro Kaliwates Jember dan perumahan Gunung Batu Permai G/8 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Jadi Pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu adalah kegiatan proses pembelajaran Alquran yang mengajarkan tentang menterjemahkan ayat Alquran secara *lafdziyah* (kata per-kata) dari ayat Alquran, kemudian dirangkai menjadi satu kalimat. Pembelajaran ini dapat mempermudah ibu-ibu dalam menterjemah dan memahami Alquran dengan baik dan benar, sebagaimana yang telah diterapkan di Masjid Argopuro Kaliwates dan perumahan Gunung Batu Permai G/8 Kabupaten Jember.

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 491.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan suatu karya ilmiah mulai dari bab pendahuluan hingga penutup.<sup>14</sup> Adanya sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami dari system penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB Satu, Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB Dua, Kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari kajian terdahulu dan kajian teori. Pada kajian ini berfungsi sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

BAB Tiga, Metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

BAB Empat, Penyajian data dan analisis data yang di dalamnya berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan dari penelitian lapangan.

BAB Lima, Penutup meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan penelitian yang telah

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 54.

dilaksanakan kemudian dilanjutkan saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. M. Fachri Novrian Nugroho, mahasiswa IAIN Jember Tahun 2013, dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Terjemah Perkata (*Lafdziyah*) Terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan Alquran Santri Di Pondok Pesantren Hafalan Dan Pemahaman Alquran Al-Fanani Universitas Muhammadiyah Jember”.<sup>16</sup> Penelitian ini mendeskripsikan tentang pengaruh pembelajaran terjemah perkata (*lafdziyah*) terhadap kecepatan, kelancaran, dan kemampuan *muraja'ah* (mengulang) dalam menghafal Alquran.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Pembelajaran terjemah perkata (*lafdziyah*) berpengaruh secara signifikan terhadap kecepatan, kelancaran dan kemampuan *muraja'ah* (mengulang) dalam menghafal Alquran santri di Pondok Pesantren Hafalan dan Pemahaman Alquran Al-Fanani Universitas Muhammadiyah Jember Tahun 2012/2013.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran terjemah Alquran. Sedangkan letak perbedaannya yaitu dalam penelitian yang telah dilakukan

---

<sup>16</sup> M. Fachri Novrian Nugroho, *Pengaruh Pembelajaran Terjemah Perkata (Lafdziyah) Terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren Hafalan Dan Pemahaman Al-Quran Al-Fanani Universitas Muhammadiyah Jember*, (Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2013).



menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

2. Wardatul Lailiyah, mahasiswi IAIN Jember Tahun 2017 dengan judul: “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menerjemah Alquran Di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun 2016/2017”.<sup>17</sup> Pada penelitian ini mendeskripsikan tentang upaya guru dalam mengajarkan terjemah ayat Alquran, kaidah nahwu dan sharafnya.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa 1) dalam meningkatkan kemampuan siswa menerjemah Alquran yang dilakukan guru dengan menggunakan buku panduan PPTQ (Program Pelatihan Terjemah Alquran) adalah menuntun perkata, mengulang-ulang bacaan yang telah diterjemah dan mengadakan evaluasi. Dengan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru tersebut hasil menerjemah Alquran Siswa cukup memuaskan. 2) upaya yang dilakukan guru dalam mengajarkan kaidah nahwu kepada siswa adalah dengan menguraikan kalimat perkata. Hambatan guru dalam mengajarkan kaidah nahwu tersebut adalah kurangnya minat siswa. 3) dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai kaidah sharaf, upaya yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode latihan. Metode tersebut sangat efektif diterapkan dalam penguasaan kaidah sharaf siswa.

---

<sup>17</sup> Wardatul Lailiyah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menerjemah Al-Quran Di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun 2016/2017*, (Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2017).

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang terjemah Alquran dan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu fokus kepada upaya guru dalam mengajarkan terjemah ayat Alquran, kaidah nahwu dan sharafnya. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran terjemah Alquran.

3. Arini Rena Ratih, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014, dengan judul “Studi Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Alquran Di MI Al-Islam Grobogan Serengan Surakarta”.<sup>18</sup> Penelitian ini mendeskripsikan tentang penerapan metode tamyiz dalam pembelajaran terjemah Alquran di MI AL-Islam Grobogan Serengan Surakarta, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tamyiz di MI Al-Islam Grobogan Serengan Surakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tamyiz terbukti baik dan efektif untuk diterapkan. Didukung dengan adanya pengajar yang profesional disertai metode yang *fun* dan mudah. Adapun kendala yang dihadapi minimnya SDM yang dimiliki tim tamyiz.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran terjemah Alquran. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan letak perbedaannya yaitu dalam penelitian yang telah dilakukan menggunakan

<sup>18</sup> Arini Rena Ratih, *Studi Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Quran Di MI Al-Islam Grobogan Serengan Surakarta*, (Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

metode tamyiz dalam terjemah Alquran sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode Safinda dalam terjemah Alquran.

Di bawah ini peneliti paparkan kajian terdahulu dalam bentuk tabel agar mempermudah pembaca dalam melihat persamaan dan perbedaannya.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	M.Fachri Novrian Nugroho, mahasiswa IAIN Jember Tahun 2013	Pengaruh Pembelajaran Terjemah Perkata ( <i>Lafdziyah</i> ) Terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan Alquran Santri Di Pondok Pesantren Hafalan Dan Pemahaman Alquran Al-Fanani Universitas Muhammadiyah Jember	a. Membahas tentang Pembelajaran terjemah Alquran	a. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. b. Penelitian terdahulu fokus kepada pengaruh pembelajaran terjemah perkata terhadap kualitas dan kuantitas hafalan santri, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran terjemah Alquran Safinda
2.	Wardatul Lailiyah mahasiswi IAIN Jember Tahun 2017	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menerjemah Alquran Di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun 2016/2017	a. Menggunakan Jenis penelitian kualitatif deskriptif b. membahas Terjemah Alquran menggunakan metode PPTQ	a. Pada penelitian terdahulu fokus kepada upaya guru dalam mengajarkan terjemah ayat Alquran, kaidah nahwu dan sharafnya. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran terjemah Alquran. b. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2013, sedangkan

				penelitian ini dilakukan pada tahun 2017.
3.	Arini Rena Ratih, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014	Studi Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Alquran Di MI AL-Islam Grobogan Serengan Surakarta	a. Membahas tentang pembelajaran terjemah AlQuran b. Menggunakan Jenis penelitian kualitatif deskriptif	a. menggunakan metode tamyiz dalam terjemah Alquran sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode Safinda dalam terjemah Alquran. b. Penelitian terdahulu fokus pada penerapan metode tamyiz dalam pembelajaran terjemah Alquran di MI AL-Islam Grobogan Serengan Surakarta, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tamyiz di MI Al-Islam Grobogan Serengan Surakarta. Sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di kabupaten Jember.

Berdasarkan tabel tersebut, maka posisi dari penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang sifatnya mengembangkan dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan, yaitu untuk mengkaji secara lebih luas mengenai Pembelajaran Terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada Pengajian Ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran Terjemah Alquran Safinda

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari guru, anak didik, dan tenaga lainnya.<sup>19</sup>

Menurut Oemar Hamalik, mendefinisikan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar untuk siswa.<sup>20</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang guru untuk mempengaruhi peserta didik dalam mempelajari sesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Terjemah Alquran artinya memindahkan Alquran pada bahasa lain yang bukan bahasa Arab dan mencetak terjemahan ini ke dalam beberapa naskah agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak dapat berbahasa Arab sehingga ia bisa memahami maksud kitab Allah SWT dengan perantara terjemah ini.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Muhaimin M. A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 99.

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 45.

<sup>21</sup> Muhammad Ali As-Shaabuniy, *Studi Ilmu Al-Quran*, 331.

Safinatul Huda (Safinda) merupakan nama Pondok Pesantren yang ada di Surabaya. PPTQ Safinda (Program Pelatihan Terjemah Alquran) adalah sebuah lembaga dalam naungan Pondok Pesantren Safinda yang berkantor di Surabaya, sementara di Jember adalah cabangnya dan tersebar di seluruh Indonesia. PPTQ merupakan metode mempelajari terjemah Alquran sekaligus tata bahasanya langsung dari bahasa Arabnya dengan cara sederhana dan mudah. Program ini dirancang untuk semua kalangan dari usia anak-anak sampai lanjut usia. PPTQ memiliki metode khusus dalam menerjemah Alquran dengan cara menterjemahkan ayat secara *lafdziyah* (kata per-kata) kemudian dirangkai menjadi satu kalimat, serta mempelajari tentang kaidah *nahwu-sharaf*.<sup>22</sup>

Alquran berasal dari bahasa Arab, قرأ - يقرأ - قرأنا yang berarti bacaan. Alquran menurut ulama dan ahli ushul menjelaskan bahwa Alquran adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW, sebagai penutup para Nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh banyak orang) serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.<sup>23</sup>

Dengan demikian, dari definisi di atas dapat diketahui bahwa arti dari pembelajaran terjemah Alquran Safinda adalah suatu proses mengubah pemahaman kita terhadap nas Alquranul karim melalui latihan yang berulang-ulang, dengan cara menterjemahkan ayat Alquran secara *lafdziyah* artinya terjemah kata per-kata dari ayat Alquran, kemudian dirangkai menjadi satu kalimat.

<sup>22</sup> Abdullah Syafi', *Wawancara*, Jember: 15 Desember 2017.

<sup>23</sup> Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, 15.

Pembelajaran terjemah Alquran Safinda ini meliputi materi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dijelaskan secara rinci di bawah ini:

#### a) Materi Pembelajaran

##### 1) Pengertian

Materi pembelajaran adalah suatu proses pemberian pengetahuan dalam sebuah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka waktu tertentu pula.<sup>24</sup>

##### 2) Langkah-langkah pemberian materi pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menterjemahkan setiap kata dalam Alquran ke dalam bahasa Indonesia dengan cara sebagai berikut :

- a. Ustadz membaca dengan tilawah ayat-ayat Alquran yang akan diterjemahkan. Kemudian semua peserta menirukan bacaan ayat-ayat Alquran tersebut, kegiatan ini diulang-ulang sampai lancar bacaannya. misalnya membaca surat Al-Baqarah ayat 1-5.
- b. Menterjemahkan ayat yang berwarna hitam, tujuannya untuk mengetahui atau mengulang sejauh mana para peserta mengingat terjemah ayat yang telah dipelajari, apabila peserta maka ustadz yang memberitahu.

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosda, 2010), 162.

- c. Dilanjutkan dengan materi baru yaitu menerjemah secara *lafdziyah* (kata per-kata), adapun kata yang baru (berwarna merah) dilafazkan oleh ustadz kemudian diterjemahkan dan diulang-ulang, kemudian peserta membaca kata per-kata diikuti ustadz menerjemahkannya. Setelah diterjemah kata perkata kemudian dirangkai menjadi satu kalimat. Misalnya menerjemah ayat kedua surat Al-Baqarah, contoh :

**Tabel 2.2**  
**Contoh terjemah secara *lafdziyah* (kata per-kata)**

	لَا	Kitab	الْكِتَابُ	Itu	ذَلِكَ
Petunjuk	هُدًى	Di dalamnya	فِيهِ	Keraguan	رَيْبٍ
		Orang-orang yang bertaqwa	الْمُتَّقِينَ	Bagi	لِ
Itu kitab tidak ada keraguan di dalamnya petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.					

- d. Peserta mengartikan keseluruhan ayat yang sudah dibaca bersama-sama dan berikutnya peserta membaca satu-persatu serta diberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta yang masih belum faham.
- e. Ustadz menjabarkan semua ayat yang telah dipelajari dan menjelaskan isi kandungan ayat yang telah dipelajari bersama-sama dengan teliti.



## b) Metode Pembelajaran

### 1) Pengertian Metode

Metode berarti suatu cara atau jalan khusus yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Atau bisa dimaknakan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>25</sup>

Menurut Titiek metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>26</sup>

Dari ulasan di atas bahwa metode pembelajaran mengandung arti suatu cara untuk mengimplementasikan sebuah rencana yang disusun dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

### 2) Macam-macam metode terjemah Alquran

#### a. Metode Granada (model terjemah 8 jam )

Metode granada ditemukan Ahmad Sholihin Bunyamin melalui pengalaman mengajar yang cukup lama dan

<sup>25</sup> Moh. Khusnuridlo, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: El-Kaf, 2012), 40.

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, ( Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), 107.

semangatnya untuk bisa mencetak peserta didiknya menjadi pandai lebih cepat, dibanding waktu yang dihabiskan untuk belajar menggunakan metode yang lain. Ketika seorang santri mengeluh susahya mempelajari bahasa Arab, beliau mengatakan bahwa sesungguhnya yang mereka keluhkan itu sebenarnya mudah saja jawabannya. Saat itu ia mengeluhkan susahya mengenal perubahan kata dan kedudukan kalimat dalam bahasa Arab. Dengan meyakinkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa satu-satunya bahasa di dunia yang paling mudah dipelajari oleh bangsa-bangsa di dunia, diantara poin-poin tersebut adalah :<sup>27</sup>

- 1) Komponen dalam bahasa Arab ada tiga, yaitu kata benda, kata kerja dan huruf bermakna.
- 2) Ciri-ciri kata benda secara garius besar ada tiga, yaitu : diawali alif dan lam, data ditanwin, dan diawali oleh huruf ma-mi-mu, seperti – – . adapun kata yang menunjukkan nama orang, binatang, kota, alam, atau nama pekerjaan itu pasti kata benda dan kemasukan huruf jar.
- 3) Kata kerja dibagi menjadi tiga, yaitu kata kerja bentuk lampau, kata kerja bentuk sedang, akan atau kebiasaan, dan kata kerja bentuk perintah.

---

<sup>27</sup> Ahmad Sholihin Bunyamin, *Panduan Belajar & Mengajar 8 Jam Bisa Menerjemah al-Quran Metode Granada Sistem 4 Langkah*, (Jakarta: Granada Investa Islami, 2005), 4.

- 4) Huruf bermakna adalah huruf-huruf yang memiliki makna, ciri-cirinya adalah jika ia bukan kata kerja atau kata benda, tetapi memiliki makna, maka dia adalah huruf.

Metode granada terkenal dengan metode 8 jam yang menerakan 4 langkah dalam menerjemah Alquran, yaitu :

- 1) Menguasai komponen dalam bahasa Arab
- 2) Menguasai kata-kata tak berubah (tidak berakar kata), seperti: huruf bermakna, kata ganti, kata penghubung, dan kata tunjuk.
- 3) Menguasai rumus-rumus granada beserta aplikasinya.
- 4) Latihan yang istiqomah dengan dibantu beberapa alat, seperti kamus Alquran terjemah Depag, dan tafsir Ibnu Katsir. Ada latihan inilah anda sedang berproses menggapai hidayah Allah.<sup>28</sup>

b. Metode harfiyah

Pembelajaran terjemah Alquran menggunakan metode harfiyah ini tergolong model dan cara yang lama. Metode ini dirancang oleh tim Pembina masyarakat Islam “Al-Hikmah” Jakarta. Model ini mulai diresmikan dan dijadikan model terbarupada zamannya sekitar tahun 1980, yang diresmikan oleh MUI (Majlis Ulama’ Indonesia).

<sup>28</sup> Ahmad Sholihin Bunyamin, *Panduan Belajar & Mengajar 8 Jam Bisa Menerjemah al-Quran Metode Granada Sistem 4 Langkah*, 5.

Dalam metode harfiah ini berbeda dengan metode granada dalam menerjemah Alquran. Pada metode ini ada beberapa langkah yang kami bahas satu persatu adalah sebagai berikut:

1) Menuliskan *khat* asliya

Sebelum para pelajar menerjemahkan kitab suci Alquran, para pelajar diwajibkan menulis khat aslinya dalam bentuk bahasa Arab (bahasa Alquran), hal ini bertujuan untuk melatih kemampuannya dalam merangkai kata demi kata dan melancarkan bacaan para penterjemah. Dan juga agar mereka memiliki gambaran umum apa yang akan mereka kerjakan selanjutnya.

2) Menuliskan bacaan latinnya dibawah *khat* aslinya.

Setelah para penterjemah menulis khat aslinya dalam bahasa Arab, maka para pelajar terjemah diajak untuk bisa menuliskan bacaan latinnya. Dengan demikian para pelajar terjemah mampu menulis baik secara huruf Arab maupun melalui huruf latin.

3) Menuliskan terjemahan /memberikan pengertian ayat yang bersangkutan dengan berpedoman kepada tafsir Alquran yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI sebanyak mungkin.

4) Memecah atau mengurai ayat menjadi kalimat demi kalimat/lafaz (kata demi kata) dengan menuliskan khat

aslinya, memberikan bacaan latinnya lafaz demi lafaz serta memberikan artinya lafaz demi lafaz pula.

Setelah para pelajar terjemah data menguraikan arti lafaz yang ditulis tadi, para pelajar mulai diajak untuk menguraikan maksud dari ayat-ayat yang telah diuraikan tersebut, sehingga menimbulkan kefahaman yang menyeluruh dari ayat-ayat yang mereka terjemahkan.

c. Metode RLQ (*Revolutionary Way In Learning Quran*) atau Metode Hasyimiyah

Pembelajaran terjemah model ini bisa dikatakan pembelajaran terjemah modern. Pembelajaran model ini biasa dikenal dengan model pembelajaran terjemah model 99 jam khatam dan faham Alquran. Metode ini disebut juga metode Hasyimiyah, karena penemu dari metode ini adalah Ustadz H. Aris Gunawan Hasyim. Beliau memberikan konsep yang mudah dalam memahami Alquran dengan metode yang unik. Secara garis besar target belajar model ini dipertakan oleh beliau meliputi :<sup>29</sup>

1) Membaca

Menurut beliau, membaca adalah langkah pertama kita dalam memahami Alquran al-Karim. Karena dengan kita membaca yang benar dan disertai kekhusyukan dalam

<sup>29</sup> Aris Gunawan Hasyim, *RLQ Arevolutionary Way In Learning Quran Metode Revolutioner dalam Memahami Al-Quran*, (Surabaya: Graham Pustaka, 2007), 20.

membacanya, sedikit banyak kita paham terhadap apa yang kita baca, walaupun itu menggunakan teks Arab.

## 2) Memahami

Langkah kedua yaitu memahami isi kandungan ayat yang kita baca tadi, para pelajar terjemah diajak oleh beliau untuk *bertadabbur bil ma'anil Quran*, yaitu memahami isi kandungan ayat yang mereka baca secara tematik. Dalam buku panduan yang disusun oleh beliau, pemahaman ini dilakukan agar para pembaca tahu makna kandungan ayat yang mereka baca tadi dan dapat mengambil *ibrah* dari apa yang mereka baca.

Adapun keuntungan dari mempelajari metode ini diantaranya yaitu :

1. Ayat yang berulang dapat diringkas
2. Ayat yang setema dapat disatukan
3. Beban belajar bisa menjadi lebih ringan
4. Bila kurang jelas bisa belajar melalui tafsir

Dan juga dalam buku panduan yang disusun oleh Ustadz Aris Gunawan Hasyimi ini juga dilengkapi dengan gambar dan tabel-tabel yang memudahkan kita untuk mempelajari Alquran Al-Karim.

### 3) Mengikuti

Pada tahap terakhir ini para pelajar setelah mereka mengetahui isi kandungan dari AlQuranul karim ini mereka diajak untuk mengamalkan dari apa yang mereka ketahui. Dengan demikian, mereka menjadikan Alquran benar-benar P3Q (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Alquran).<sup>30</sup>

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran terjemah Alquran Safinda yaitu menggunakan metode terjemah *lafdziyah* atau terjemah kata per-kata yang dilakukan dengan berulang-ulang. Pengulangan inilah yang menjadi salah satu penekanan dalam metode terjemah ini. Dengan pengulangan inilah peserta menjadi faham dan terbiasa membaca teks-teks Alquran sekaligus memahami makna Alquran secara *lafdziyah* sehingga peserta menjadi hafal terjemahnya.

Yusuf Al-Qaradhawi menyatakan bahwa jika orang membaca Alquran tidak dapat mentadaburi suatu ayat Alquran kecuali dengan mengulang-ulangnya, maka ia dapat melakukannya. Inilah yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dan sahabat-sahabat serta kaum saleh dari kalangan salaf, yaitu mengulang-ulang sebagian ayat untuk mentadaburi dan merenungkannya.<sup>31</sup>

### c) Media Pembelajaran

#### 1. Pengertian Media

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau keabstarakan bahan dapat

<sup>30</sup> Aris Gunawan Hasyim, *RLQ Arevolutionery Way In Learning Quran Metode Revolutioner dalam Memahami Al-Quran*, 22.

<sup>31</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 247.

dikonkretkan dengan adanya media. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran terjemah Alquran Safinda yaitu :

- a. Alat peraga yang sama dengan buku paket, alat peraga ini memudahkan peserta dalam memahami suatu materi pembelajaran,
- b. buku paket 1 materi juz 1, buku paket 2 materi juz 2 dan seterusnya sampai juz 30,
- c. dan setiap juznya dilengkapi dengan kamus *lafdzul Quran*.

Kamus ini berisi tentang terjemah kata per-kata dari ayat Alquran.

## **2. Evaluasi dalam Pembelajaran Terjemah Alquran Safinda**

### **a. Pengertian**

Menurut Sahlan mendefinisikan evaluasi adalah suatu proses penetapan nilai tentang kinerja dan hasil belajar berdasarkan informasi yang diperoleh dari penilaian sehari-hari.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Percival dalam buku karya Oemar Hamalik mengartikan evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang

<sup>32</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember, STAIN Jember, 2013), 25.



dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan.<sup>33</sup>

Jadi evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang diperoleh melalui penilaian keseharian siswa di kelas.

b. Tujuan evaluasi

Adapun tujuan dalam evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswanya itu.
- 2) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai alat penentu apakah siswa tersebut termasuk kategori cepat, sedang atau lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya.
- 3) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hal ini berarti dengan evaluasi, guru dapat mengetahui gambaran tingkat siswa. Hal yang baik pada umumnya

---

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 146.

menunjukkan gambar tingkat usaha yang efisien, sedangkan hasil yang buruk adalah cermin usaha yang tidak efisien.

- 4) Untuk mengetahui segala upaya siswa dalam mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar. Jadi, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa.
- 5) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian, apabila sebuah metode yang digunakan guru tidak mendorong munculnya prestasi siswa yang memuaskan, guru amat dianjurkan mengganti metode tersebut atau mengkombinasikannya dengan metode lain yang serasi.<sup>34</sup>

#### c. Klarifikasi tujuan pembelajaran

Secara rinci klarifikasi tujuan pembelajaran ada tiga (yang mengacu pada taksonomi Bloom) dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>35</sup>

1. Aspek kognitif yaitu menitik beratkan pada proses intelektual peserta didik. Bloom mengemukakan jenjang-jenjang tujuan kognitif, mulai dari tingkatan sederhana sampai yang paling kompleks, yaitu:
  - a) Tingkatan pertama, pengetahuan (*knowledge*), merupakan tingkat terendah, yakni berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Apa

<sup>34</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 140-141.

<sup>35</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 20.

yang diketahui hanyalah sekedar informasi yang dapat diingat kembali dan sekedar menuntut hafalan.

- b) Tingkatan kedua, pemahaman (*comprehension*), yakni kemampuan untuk memahami arti suatu bahan pengetahuan atau ide tanpa perlu melihat seluruh implikasinya, seperti menerjemahkan, menafsirkan, merangkum, membaca grafik.
- c) Tingkatan ketiga, penerapan (*aplication*), yakni kemampuan untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru yang nyata. Misalnya menerapkan suatu dalil, metode, konsep atau teori ke situasi praktis.
- d) Tingkatan keempat, analisis (*analysis*), kemampuan menguraikan atau merinci bahan menjadi bagian-bagian penting supaya struktur organisasinya mudah dipahami dan jelas.
- e) Tingkatan kelima, sintesis (*synthesis*), kemampuan untuk mengkombinasikan bagian-bagian untuk membentuk satu kesatuan yang baru dan asli, yang menitik beratkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola dan struktur baru berdasarkan atas berbagai informasi atau fakta.
- f) Tingkatan keenam, evaluasi (*evaluation*) sebagai tingkatan tertinggi yang berhubungan dengan kemampuan menguraikan perilaku di mana penilaian diadakan terhadap bahan atau

metode yang digunakan. Misalnya menentukan mutu karangan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Aspek afektif, berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, interest, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial, Krathwohl mengembangkan aspek ini secara herarki yaitu:<sup>36</sup>

a) Penerimaan (*receiving*), sebagai tingkatan rendah yang berhubungan dengan suatu keadaan sadar, kemauan untuk menerima, perhatian terpilih. Misalnya kegiatan belajar, membaca buku, menulis dan sejenisnya.

b) Merespon (*responding*), berkaitan dengan penerimaan untuk menganggapi kepada peran serta aktif dalam kegiatan tertentu. Misalnya mengikuti diskusi kelas, tugas khusus atau membantu pekerjaan orang tua.

c) Menilai atau menghargai (*valuing*), berkaitan dengan penerimaan nilai tertentu. Misalnya kepercayaan terhadap sesuatu, kesungguhan kerja untuk melakukan peningkatan kehidupan sial atau apresiasi terhadap sesuatu.

d) Pengorganisasian (*organization*), merupakan penerimaan individu terhadap bermacam-macam nilai yang berda-beda dari suatu sistem nilai tertentu yang sifatnya lebih tinggi. menyadari tentang pentingnya keselarasan antara hak dan kewajiban.

---

<sup>36</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 22.

e) Pengkarakterisasian dari nilai atau kelompok nilai (*characterization by value complex*), merupakan tingkatan afektif tertinggi. Tingkatan ini merupakan kemampuan individu yang memiliki sistem nilai untuk menelaraskan perilaku sesuai dengan sistem nilai tertentu, seperti bersikap obyektif.

3. Aspek psikomotor, aspek ini berhubungan dengan keterampilan (*skill*) dalam melakukan sesuatu yang bersikap umum, manual dan motorik, misalnya bermain bola, mengetik dan sejenisnya. Domain ini memiliki tingkatan sebagai berikut:<sup>37</sup>

a) Persepsi (*perception*), sebagai tingkatan terendah yang berhubungan dengan penggunaan indera dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, misalnya mendengarkan suara musik dengan tarian tertentu.

b) Kesiapan (*set*), berkaitan dengan kesiapan seseorang terhadap kegiatan tertentu yang berhubungan dengan kesiapan mental, jasmani atau emosi.

c) Mekanisme (*mechanism*), gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran. Seperti menulis halus, kepandaian menari, melukis dan sejenisnya.

d) Respon terbimbing (*guided response*), berkaitan dengan peniruan seseorang dengan kegiatan tertentu. Misalnya

---

<sup>37</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 23-24.

mengikuti, mengulangi, melakukan dan sejenisnya terhadap perbuatan orang lain.

- e) Respon yang kompleks (*complex overt response*), berhubungan dengan penampilan motoric dengan keterampilan penuh, cepat dan dengan hasil baik, seperti kemahiran menyetir mobil.
- f) Penyesuaian (*adaptation*), berkenaan dengan keterampilan individu yang sudah berkembang sehingga orang yang bersangkutan dapat merubah pola gerakannya dengan situasi baru, seperti orang bermain bulu tangkis.
- g) Penciptaan (*origination*), sebagai tingkatan tertinggi yang menunjukkan penciptaan pada gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu, di mana gerakan tadi biasanya dapat dilakukan oleh orang yang mempunyai keterampilan tinggi, menciptakan lagu, tari, pencipta mode dan sejenisnya.

Berdasarkan ketiga aspek di atas, penerapan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinda menggunakan aspek kognitif dalam penilaian. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan oleh ustadz dalam mengukur keberhasilan peserta atau santri adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi dilakukan setiap kali pertemuan dengan cara *murajaah* (mengulang), tiap-tiap peserta membaca dan menerjemah 1

halaman ayat Alquran yang telah dipelajari minggu lalu. tujuannya adalah untuk mengetahui atau mengulang sejauh mana para peserta mengingat kosa kata yang telah dipelajari. Bentuk evaluasi ini adalah tahap pengetahuan (*knowledge*) yang berhubungan dengan kemampuan santri untuk mengingat kembali materi yang dipelajari.

2) Ustadz menanyakan kandungan ayat-ayat Alquran yang telah dipelajari kemarin. Bentuk evaluasi kedua ini merupakan tahap pemahaman (*comprehension*) yang berkaitan dengan kemampuan santri untuk memahami arti atau kandungan ayat dari terjemah Alquran yang telah dipelajari.

3) Diadakan evaluasi berupa kuis yaitu menanyakan seputar tentang *nahwu* dan *sharaf* dengan menganalisa 1 atau 2 ayat yang dipelajari minggu lalu. Bentuk evaluasi yang terakhir ini adalah tahap analisis (*analysis*) yaitu berhubungan dengan kemampuan santri untuk menguraikan atau merinci ayat dengan mencari kaidah *nahwu* *sharaf* yang disesuaikan dengan materi minggu lalu.

IAIN JEMBER

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam sebuah penelitian penentuan pendekatan ini sangat menentukan apa variabel atau obyek penelitian yang ditatap, dan sekaligus menentukan subyek penelitian atau sumber di mana kita memperoleh data.<sup>38</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor di dalam buku karya Moleong mengartikan metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>39</sup>

Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti mengetahui permasalahan yang kompleks dari obyek yang diteliti, mengetahui yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, jenis ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, agar peneliti dapat mendeskripsikan dari analisis data yang diperoleh. Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan berbentuk angka sehingga dalam

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 23.

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: T. Remaja Rosdakarya, 2008), 4.



penyusunan laporan penelitian tersusun dalam bentuk kalimat yang terstruktur.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>40</sup>

Lokasi penelitian ini terdapat di dua tempat, yaitu kelompok pengajian juz 1 bertempat di Masjid Darussalam Argopuro Kecamatan Kaliwates dan kelompok pengajian juz 2 bertempat di kediaman rumah ibu Yeti beralamatkan di perumahan Gunung Batu Permai G/8 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih dua tempat ini karena berawal dari sebuah observasi peneliti dalam memandang beberapa keunikan lokasi penelitian dalam menerapkan pembelajaran terjemah Alquran yang diberikan kepada ibu-ibu, kegiatan ini dilakukan agar ibu-ibu tetap bisa belajar Alquran sekaligus menerjemahkan secara *lafdziyah* (kata per-kata), walaupun mereka banyak memiliki keterbatasan dalam beraktivitas. Kegiatan menterjemah secara kata per-kata bisa memudahkan ibu-ibu dalam menterjemah dan mengingat kosa kata. Sehingga peneliti tertarik dalam keunikan yang terjadi di lokasi tersebut.

---

<sup>40</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 46.

### C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*, yaitu penunjukan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kata *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>41</sup>

Berdasarkan hal tersebut yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koordinator PPTQ wilayah kabupaten Jember: Abdullah Syafi', S.H.I
2. Ustadz/instruktur: Abdullah Syafi', S.H.I
3. Santri/Peserta PPTQ: a. Kelompok pengajian juz 1: 15 orang  
b. Kelompok pengajian juz 2: 15 orang

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.<sup>42</sup> Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 263.

<sup>42</sup> Sugiono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi Mixes Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

## 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.<sup>43</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi non-partisipan. Alasan peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan karena peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diobservasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan dalam proses kegiatan terjemah Alquran, serta untuk mengamati secara langsung pembelajaran terjemah Alquran safinda pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a) Proses pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada pengajian ibu-ibu di Masjid Darussalam Argopuro dan Perumahan Gunung Batu Permai Jember.
- b) Proses evaluasi dalam pelaksanaan terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada pengajian ibu-ibu di Masjid Darussalam Argopuro dan Perumahan Gunung Batu Permai Jember.

---

<sup>43</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 104.

## 2. Wawancara

*Interview* atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan.<sup>44</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.<sup>45</sup>

Wawancara dilakukan kepada Koordinator PPTQ Safinda wilayah Kabupaten Jember, ustadz pembimbing dan santri/peserta terjemah Alquran dengan tujuan untuk mendapatkan data sesuai dengan sudut pandang informan masing-masing mengenai pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

Data yang diperoleh dari teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan instruktur (ustadz) dalam melaksanakan pembelajaran terjemah Alquran pada pengajian ibu-ibu di Masjid Darussalam Argopuro dan Perumahan Gunung Batu Permai Jember.
- b) Kegiatan instruktur (ustadz) dalam memberikan evaluasi pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Masjid Darussalam Argopuro dan Perumahan Gunung Batu Permai Jember.

<sup>44</sup> Nasution, *Metode Research*, 113.

<sup>45</sup> Soetandyo W Tholehah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, (Malang: Visipress,2002), 119.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>46</sup>

Teknik dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan/tulisan, gambar, kegiatan, atau program dari PPTQ Safinda.

Data-data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi ini yaitu:

- a) Sejarah berdirinya PPTQ (Program pelatihan terjemah Alquran) Safinda di Kabupaten Jember.
- b) Letak Geografis Pembelajaran Terjemah Alquran Safinda di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
- c) Data peserta yang mengikuti pembelajaran terjemah Alquran
- d) Jadwal kegiatan pembelajaran Safinda di Kabupaten Jember.
- e) Visi, misi dan tujuan PPTQ
- f) Materi pembelajaran terjemah Alquran Safinda
- g) Dokumentasi yang berhubungan dengan pembelajaran terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

---

<sup>46</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 23.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan analisis data peneliti dapat memberikan arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis data dalam teknis ini menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>47</sup> Adapun dalam analisis data peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>48</sup>

Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, dan pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

Kegiatan peneliti saat tahap reduksi data ini adalah merangkum data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Masjid Darussalam Argopuro dan perumahan Gunung Batu Permai G/8 Jember, pada saat proses kegiatan terjemah Alquran. Tahap selanjutnya yaitu peneliti memilih-memilah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan yang menjadi subyek penelitian.

---

<sup>47</sup> Milles Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 20.

<sup>48</sup> Milles Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 16.

## 2. Penyajian Data

Penyajian merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>49</sup> Tujuan adanya penyajian data ini yaitu untuk menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Setelah mereduksi data kemudian peneliti sajikan data-data yang telah terkumpul tentang pembelajaran terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang memfokuskan pada pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Tahap pertama yang dilakukan dalam penyajian data, peneliti mengambil data-data yang direduksi dari pembelajaran terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan adalah hasil akhir penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas perumusan masalah atau pernyataan penelitian. Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, 11.

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data tentang pembelajaran terjemah Alquran Safinda yaitu pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

#### **F. Keabsahan Data**

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin kepercayaan dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan dari data itu.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>52</sup> Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari koordinator PPTQ, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti ustadz dan peserta PPTQ. Data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, 330.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 373.



Triangulasi teknik atau metode adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda.<sup>53</sup> Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek melalui observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

### **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian perlu diuraikan, yang mana nantinya dapat memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data sampai penulisan laporan.

Menurut Lexy J. Moleong, tahapan yang perlu dilakukan dalam hal ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.<sup>54</sup> Tahap-tahap penelitian yang telah dilakukan diataranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 374

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

- g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
    - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
    - b. Memasuki lapangan
    - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
  3. Tahap analisis data
    - a. Menganalisis data yang diperoleh
    - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
    - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
    - d. Merivisi laporan yang telah disempurnakan.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini yaitu Masjid Darussalam Argopuro Kaliwates Jember dan perumahan Gunung Batu Permai G/8 Jember. Sebagai kelengkapan dari obyek ini, di bawah ini peneliti kemukakan tentang kedua obyek tersebut yang meliputi:

##### **1. Sejarah Berdirinya Program Pelatihan Terjemah Alquran Safinatul Huda (PPTQ Safinda) di Kabupaten Jember**

PPTQ Safinda berdiri sejak tahun 2006 yang merupakan cabang dari Pondok Pesantren Safinda di Surabaya. Dalam beberapa tahun terakhir ini, Pondok Pesantren Safinda mengembangkan program pengajian dan pelatihan baca tulis Alquran serta terjemahannya. Sekitar 90 persen kota/kabupaten di Jawa Timur sudah memiliki cabang PPTQ Safinda, bahkan beberapa di antaranya telah memiliki Pondok Pesantren. Tidak hanya di Jawa Timur, tetapi juga telah tersebar luas di luar pulau Jawa misalnya di Bali, Sumatera, Kalimantan dan Papua.

Wilayah Jawa Timur misalnya, beberapa kota yang sudah dibuka kelas adalah Banyuwangi, Jember, Lumajang, Probolinggo, Situbondo, Pasuruan, Sidoarjo, Surabaya, Bangkalan, Sumenep, Gresik, Lamongan, Tuban, Bojonegoro, Ngawi, Jombang, Mojokerto, Kediri, Nganjuk, Madiun, Ponorogo, Magetan, Pacitan, Blitar, Tulungagung, Trenggalek dan Malang.

PPTQ Safinda yang ada di Kabupaten Jember tidak terlepas dari PPTQ Safinda di Surabaya, karena PPTQ Safinda di Surabaya merupakan pusat dari cabang-cabang PPTQ yang berada di kota-kota lain. Awal mula perkembangan PPTQ di Jember yaitu berawal dari kebun-kebun atas bantuan dari orang pensiunan dari kebun PTP XXVI, beliau bernama Bapak H. Idrus M.H, M.AK. PPTQ ini diawali dari kota Jember terlebih dahulu sebelum ke kota-kota yang lain dengan diadakan uji coba dulu di kota Jember dengan bantuan Idrus.<sup>56</sup>

Sekitar tahun 2008 akhir Syafi' masuk di Jember, dengan mengadakan sosialisasi bersama lembaga PPTQ Safinda Surabaya di kebun PTP XXVI. Di kebun itu menerima sosialisasi program ini dengan antusias dan semangat. Dari sosialisasi ini beliau diutus oleh lembaga Safinda Surabaya untuk mengajar di kebun itu, kemudian beliau mengembangkan lagi dengan mengajar dari satu kebun ke kebun yang lain.

Sekitar tahun 2009 akhirnya PPTQ ini berkembang di berbagai perusahaan dan instansi mulai dari instansi swasta maupun instansi dari pegawai-pegawai negeri yang dari berbagai macam kalangan tentunya. Sampai pada saat ini PPTQ Safinda telah mengalami perkembangan tidak hanya di kota Jember tetapi juga telah berkembang di berbagai kota Jawa Timur dan di luar Pulau Jawa.

---

<sup>56</sup> Abdullah Syafi', *Wawancara*, Jember, 22 November 2017.

## 2. Letak Geografis Pembelajaran Terjemah Alquran Safinda di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumpalsari

Data mengenai letak geografis dari pembelajaran terjemah Alquran safinda di kecamatan kaliwates dan kecamatan sumpalsari yaitu:

- a. Kelompok pengajian juz 1 bertempat di Masjid Darussalam Argopuro Kaliwates Jember. Masjid Darussalam beralamatkan di perumahan Argopuro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Masjid Darussalam terletak di bawah jalan menuju perumahan. Sebelah Utara berbatasan dengan Rumah Warga, sebelah Barat berbatasan dengan Jalan menuju Perumahan, sebelah Selatan berbatasan dengan rel kereta api dan sebelah Timur berbatasan dengan sungai.<sup>57</sup>
- b. Kelompok pengajian juz 2 bertempat di kediaman rumah Yeti. Yeti adalah salah satu peserta PPTQ Safinda beralamatkan di perumahan Gunung Batu Permai G/8 Sumpalsari Jember. Rumah tersebut terletak di sekitar Rumah Warga. Sebelah Utara berbatasan dengan Rumah Warga (Ahmad Bustomi), sebelah Barat berbatasan dengan Rumah Warga (Nashruddin), sebelah Selatan berbatasan dengan Rumah Warga (Jauhari), dan sebelah Timur berbatasan dengan Jalan umum.<sup>58</sup>

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan

Berikut data mengenai visi, misi, dan tujuan dari PPTQ Safinda adalah sebagai berikut:

<sup>57</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember, 28 November 2017.

<sup>58</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember, 15 Desember 2017.

**a. Visi**

- 1) Menjadikan Alquran sebagai kebutuhan bagi masyarakat.
- 2) PPTQ Safinda menjadi lembaga sosial yang berarti bagi seluruh aspek kehidupan manusia.

**b. Misi**

- 1) PPTQ Safinda dapat mendekatkan masyarakat pada Alquran.
- 2) PPTQ Safinda dapat membimbing dan memantapkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam di masyarakat melalui pengembangan metode terjemah Alquran.
- 3) PPTQ Safinda menjadi lembaga sosial yang berbasis dakwah dan dapat dicontoh.

**c. Tujuan** : Memberikan pelayanan kepada umat Islam yang belum bisa menerjemahkan Alquran dan buta tentang Alquran.

**4. Data Peserta yang Mengikuti Pembelajaran Terjemah Alquran Safinda**

Pada kegiatan pembelajaran terjemah Alquran Safinda yang dilaksanakan di Masjid Darussalam Argopuro Kecamatan Kaliwates diikuti oleh ibu-ibu berjumlah 15 orang dan perumahan Gunung Batu Permai G/8 Sumbersari diikuti oleh ibu-ibu berjumlah 15 orang. Berikut peneliti tampilkan data peserta yang mengikuti pembelajaran terjemah Alquran Safinda yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:<sup>59</sup>

<sup>59</sup> Peneliti, observasi, Jember, 5 Desember 2017.

**Tabel 4.1**  
**Data peserta yang mengikuti pembelajaran terjemah Alquran Safinda**

Kelompok : Masjid Darussalam Argopuro

No.	Nama	Usia
1.	Endang Siswati	37 tahun
2.	Nuris Salsabila	39 tahun
3.	Defi Kumalasari	36 tahun
4.	Nur Hafifa	38 tahun
5.	Kun Fitri B.	35 tahun
6.	Hanik Fitriyani	37 tahun
7.	Nur Azizah	40 tahun
8.	Siti Mariyani	39 tahun
9.	Rini Wijayanti	35 tahun
10.	Etikus Endang	37 tahun
11.	Fitrianingsih	39 tahun
12.	Bunga Lestari	36 tahun
13.	Elisabeth	35 tahun
14.	Dewi Puspita	38 tahun
15.	Maryani	40 tahun

Sumber data : Peserta pembelajaran terjemah Alquran di Masjid Argopuro .

Kelompok : Perumahan Gunung Batu Permai G/8

No.	Nama	Usia
1.	Sulasmu	52 tahun
2.	Setyo Wahyuni	55 tahun
3.	Yeti Mijianti	59 tahun
4.	Dwi Eka Puspitarini	57 tahun
5.	Yenny Rustanti A.	53 tahun
6.	Siti Atiqah	55 tahun
7.	Susijani	56 tahun
8.	Diana Nanang	50 tahun
9.	Endang Soehadi	70 tahun
10.	Rina Hermawati	52 tahun
11.	Ria Kupatiah	50 tahun
12.	Badiatul Husna	54 tahun
13.	Nilam Mazida	57 tahun
14.	Mas'uda	60 tahun
15.	Rini Susilowati	51 tahun

Sumber data : Peserta pembelajaran terjemah Alquran di Perumahan Gunung Batu.

## 5. Jadwal kegiatan pembelajaran terjemah Alquran Safinda di Kabupaten Jember

Data mengenai jadwal kegiatan pembelajaran terjemah Alquran Safinda di Kabupaten Jember terdapat beberapa tempat pengajian, peneliti paparkan data pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Jadwal kegiatan pembelajaran terjemah Alquran Safinda di Kabupaten Jember**

No	Hari	Lokasi/Tempat Pengajian
1.	Senin	a. IIDI 1 (Ikatan Istri Dokter Indonesia)
		b. An-nisa
		c. Jl. Bangka 1
2.	Selasa	a. Masjid di Jl. Jawa
		b. Masjid Darussalam Argopuro
		c. Masjid Al-Muhtadin di Jl. Nanas
		d. Masjid Muhajirin Gunung Batu
3.	Rabu	a. Masjid PTPN XII
		b. Jl. Bangka 2
		c. Jl. Bangka 3
		d. Masjid PTPN XII
4.	Kamis	a. Darul Istiqomah di Jl. Jawa
		b. Masjid Al-Irsyad Jl. Karimata
5.	Jumat	a. IIDI 2 (Ikatan Istri Dokter Indonesia)
		b. Masjid Nurul Falah Jl. Rambutan
6.	Sabtu	a. Masjid UIJ
		b. Jl. Kaliurang
		c. Puslit 1, 2 dan 3
7.	Ahad	a. Jl. Bangka Belitung (Kepala Dinas Sosial)

## 6. Materi Pembelajaran Terjemah Alquran Safinda

Materi pembelajaran terjemah Alquran Safinda dimulai dari Juz 1-30. Materi yang digunakan sama untuk semua usia namun disesuaikan dengan tingkat pemahaman santri, pada bagian pemahaman makna



disesuaikan dengan taraf berfikir santri.<sup>60</sup> Berikut silabi materi untuk pembelajaran terjemah Alquran Safinda:

**Tabel 4.3**  
**Silabi Materi Pembelajaran Terjemah Alquran Safinda**

NO	JUZ	MUATAN <i>QOWAIDUL LUGHAH</i>
1	I	1. Tehnik terjemah <i>lafdziyah</i> dan perubahan 6 <i>tashrif lughowi</i> 2. Kata benda tunggal dan jamak
2	II	1. Pendalaman materi juz 1 2. Pengenalan macam-macam kalimat : <i>isim, fi'il dan huruf</i>
3	III	1. Pendalaman materi juz 2 2. Pengenalan <i>isim jamid, musytaq, fi'il madli, fi'il mudlari, fi'il 'amar</i> 3. Pengenalan beberapa nama huruf
4	IV	1. Pendalaman materi juz 3 2. Pengenalan pembagian <i>isim musytaq : masdar, fa'il, shifat musyabbahah, shighot mubalaghah, tafdlil, zaman, makan dan alat</i> 3. Pengenalan beberapa nama huruf.
5	V	1. Pendalaman materi juz 4 2. Pengenalan <i>bina'-bina' fi'il : shahih, mudla'af, mahmuz, mitsal, ajwaf, naqish, mafruq dan maqrun</i> 3. Pengenalan beberapa nama huruf
6	VI	1. Pendalaman materi juz 5 2. Pengenalan <i>wazan-wazan fi'il : fi'il tsulatsi mujarrad, fi'il tsulatsi mazid, fi'il ruba'i mujarrad dan fi'il ruba'i mazid.</i> 3. Pendalaman nama-nama huruf
7	VII	1. Pendalaman materi juz 6 2. Pengenalan macam-macam <i>isim jamid : dlamir, isyarah, maushul, syarat, istifham, 'alam, dharaf, 'adad, idhafah, istitsna', isim fi'il dan asma'ul khomsah.</i> 3. Pendalaman nama-nama huruf
8	VIII	1. Pendalaman materi juz 7 2. Pengenalan pembagian kalimat <i>dari segi i'rabnya : mu'rab dan mabni</i> 3. Pengenalan huruf-huruf yang beramal : <i>jar, nashab dan jazam</i>

<sup>60</sup> Abdullah Syafi', Wawancara, Jember: 20 September 2017.

9	IX	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendalaman materi juz 8</li> <li>2. Pengenalan macam-macam jumlah : 9</li> <li>3. Pengenalan <i>i'rab rafa'</i></li> <li>4. Pendalaman huruf-huruf yang beramal : <i>jar, nashab dan jazam</i></li> </ol>
10	X	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendalaman materi juz 9</li> <li>2. Pengenalan <i>i'rab jar</i></li> <li>3. Pendalaman huruf-huruf yang beramal : <i>jar, nashab dan jazam</i></li> </ol>
11	XI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendalaman materi juz 10</li> <li>2. Pengenalan <i>i'rab nashab dan jazam</i></li> <li>3. Pendalaman huruf-huruf yang beramal: <i>jar, nashab ,jazam</i></li> </ol>
12	XII	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendalaman materi juz 11</li> <li>2. Pendalaman <i>i'rabul Qur'an</i></li> <li>3. Pendalaman huruf-huruf yang beramal : <i>jar, nashab dan jazam</i></li> </ol>
13	XIII-XXVII	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal ilmu <i>balaghah</i></li> <li>2. Mengenal ilmu <i>ma'aniy</i></li> <li>3. Mengenal ilmu <i>Badi'</i></li> <li>4. Mengenal ilmu <i>Bayan</i></li> </ol>
14	XXVII I-XXX	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempelajari tentang ulumul Quran</li> </ol>

## B. Penyajian Data dan Analisis

Pada pembahasan ini disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik observasi non-partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan obyek yang diteliti. Dalam hal tersebut, mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan, untuk mendapatkan data yang berkualitas dan *intensifikasi* secara berurutan disajikan data tentang :

## **Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada Pengajian Ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini pemberian materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran sangat penting, demi tercapainya tujuan pembelajaran. Di bawah ini peneliti menjelaskan secara rinci tentang materi, metode, media, dan evaluasi dalam pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

### **A. Pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada Pengajian Ibu-ibu di Masjid Darussalam Argopuro Kecamatan Kaliwates**

Pelaksanaan pembelajaran di Masjid Darussalam Argopuro Kecamatan Kaliwates dilaksanakan pada hari selasa pada pukul 08.30 WIB sampai dengan 10.00 WIB.

#### **1) Materi pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Masjid Argopuro**

Materi dalam suatu pembelajaran merupakan hal yang disampaikan dalam proses kegiatan pembelajaran. Materi-materi yang disampaikan dalam pembelajaran terjemah Alquran Safinda, pada materi juz 1 yaitu terjemah kata per-kata dan penjelasan tentang kandungan ayat dari QS. Al-Baqarah. Seperti yang peneliti dapatkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh di lapangan, terkait dengan pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Masjid Argopuro. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz yang mengajar pembelajaran terjemah Alquran Safinda, dan para peserta yang mengikuti pembelajaran terjemah Alquran Safinda sebagai berikut:

Menurut pendapat pertama yang disampaikan oleh Syafi' selaku guru yang mengajar dalam pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Masjid Argopuro Kecamatan Kaliwates.

“Saya dalam mengajar materi juz 1 menggunakan buku paket juz 1 buku yang diterbitkan oleh PPTQ Safinda Surabaya. Pada materi juz 1 ini, saya mengajar mengenai penjelasan isi kandungan ayat selain itu peserta dilatih menerjemah secara mutlak, kemudian peserta dikenalkan dengan *dlomir* (kata ganti seperti - - - هُوَ- هُمْ)”<sup>61</sup> sempurna di juz 2.”

Sejalan dengan pendapat Syafi' tentang materi yang disampaikan dalam pembelajaran terjemah Alquran Safinda. Peneliti juga menanyakan hal yang sama tentang materi yang disampaikan pada saat pembelajaran terjemah Alquran Safinda kepada Endang Siswati selaku peserta dan koordinator kelompok pengajian, menyatakan bahwa:

“Pembelajaran terjemah Alquran Safinda di Masjid Argopuro ini telah berjalan kurang lebih sekitar 5 bulanan. Syafi' sudah menyampaikan materi juz 1 dengan baik. Ustadz membaca dan menterjemahkan Alquran per-kata, setelah terjemah kemudian ustadz menjelaskan maksud dari ayat yang dibaca yakni bercerita tentang Bani Israil sama orang Yahudi dan Nasrani kan, terus cerita nabi Musa dan umatnya juga. Jadi, selain kita

<sup>61</sup> Syafi', *Wawancara*, Jember, 28 November 2017.

belajar menterjemah juga dijelaskan maksud dari ayat tersebut. Jadi peserta lebih faham apa yang dimaksud dari ayat itu.”<sup>62</sup>

Nuris yang merupakan salah satu peserta yang mengikuti kegiatan pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Masjid Argopuro, beliau berpendapat :

“ya...ini yang saya sampaikan apa yang ada di pembelajaran tersebut dan yang saya ingat itu..., ustadz membahas tentang nikmat Allah atas Bani Israil, aib-aib mereka, dan penjelasan tentang kekurangan-kekurangan Bani Israil.”<sup>63</sup>

Defi juga menyampaikan apa materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran terjemah Alquran Safinda yang dilaksanakan di Masjid Argopuro.

“sebelum mulai pelajaran itu tadarus dulu mbak bersama-sama kemudian menerjemahkan 5 ayat minggu lalu. Kalau materi.. seingat saya itu mbak ustadz hanya menjelaskan tentang kaum Yahudi dan Nasrani, terus bercerita tentang kisah Nabi Isa yang lahir tanpa seorang Bapak, terus cerita tentang Bani Israil. Itu saja yang saya ingat mbak.”<sup>64</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dari hasil wawancara bahwa materi pembelajaran yang disampaikan yaitu tentang penjelasan ayat yang dibaca, dilanjutkan dengan terjemah kata per-kata. Namun wawancara yang dilakukan kepada Syafi’ tidak sesuai dengan hasil temuan di lapangan, pada kenyataannya di lapangan hanya diberikan materi berupa penjelasan dari ayat yang dibaca dan dilanjutkan dengan terjemah kata per-kata, peserta tidak dikenalkan dengan *dlomir* (kata ganti) seperti - - - هُوَ- هُمْ.

<sup>62</sup> Endang Siswati, *Wawancara*, Jember, 5 Desember 2017.

<sup>63</sup> Nuris, *Wawancara*, Jember, 12 Desember 2017.

<sup>64</sup> Defi, *Wawancara*, Jember, 12 Desember 2017.

Sesuai dengan pengamatan peneliti, yang diperkuat dengan dokumentasi berupa foto, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran terjemah Alquran Safinda yang dilaksanakan setiap hari Selasa di mulai sekitar pukul 08.30-10.00 WIB. Dalam kegiatan tersebut Syafi' menjelaskan kandungan ayat QS. Al-Baqarah ayat 86-90 berisi tentang kisah Nabi Musa, kaum Bani Israil, dan menjelaskan tentang kisah nabi Isa dan mukjizat yang diberikan kepada nabi Isa, kemudian ustadz melanjutkan menerjemah ayat berikutnya.<sup>65</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran terjemah Alquran yang dilaksanakan di Masjid Darussalam Argopuro berlangsung sekitar 5 bulanan, dilakukan setiap hari Selasa dimulai sekitar pukul 08.30-10.00 WIB. Materi yang disampaikan yaitu ustadz menjelaskan tentang kandungan ayat QS. Al-Baqarah ayat 86-90 tentang kisah nabi Musa, Bani Israil dan mukjizat yang diberikan kepada nabi Isa, kemudian dilanjutkan menerjemah kata-perkata.<sup>66</sup>

## **2) Metode pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Masjid Argopuro**

Metode atau cara adalah sesuatu yang digunakan, untuk menyampaikan dan menjelaskan sebuah materi supaya materi tersebut dapat diterima dan dipahami oleh peserta pembelajaran atau selainya.

<sup>65</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember, 12 Desember 2017.

<sup>66</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember, 12 Desember 2017.

Hal ini lebih lanjut dijelaskan oleh Syafi' mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan ketika saya mengajar yaitu biasanya saya sering ceramah , dan juga tanya jawab. Saya mengajar ada langkah-langkahnya, pertama membuka dengan bacaan doa, tahap kedua sesekali kita menyapa jamaah yang tidak hadir atau yang lama yang tidak masuk, kemudian mengulang pelajaran kemarin menerjemahkan 1 halaman, setelah pengulangan sedikit diulas apa kandungan makna yang telah dipelajari kemarin, sehingga dengan cara demikian jamaah itu nyambung alur cerita dari pengajian-pengajian minggu lalu. Kemudian 5 menit terakhir diadakan tanya jawab dengan peserta agar peserta yang belum faham bisa bertanya di waktu tersebut.”<sup>67</sup>

Sejalan dengan pendapat Syafi' tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran terjemah Alquran Safinda. Penulis juga menanyakan hal yang sama tentang metode yang digunakan pada saat pembelajaran terjemah Alquran Safinda kepada Endang Siswati selaku koordinator kelompok pengajian juz 1 di Masjid Argopuro, menyatakan bahwa:

“Metode Safinda menurut saya pribadi metodenya baik, mudah dipahami bagi yang awam seperti saya. Metode yang digunakan ustadz ketika mengajar yaitu setelah membaca, kan pertama murajaah dulu dari yang sudah dipelajari minggu kemarin, setelah ngaji bersama dibaca bersama, setelah itu terus kita mengartikan perkata bersama, setelah mengartikan bersama kan per-ayat setiap ayat langsung diterangkan sama ustadz gitu dan setelah diterangkan biasanya ada tanya jawab juga.”<sup>68</sup>

Selain pendapat dari Endang Siswati, para peserta lain juga mengungkapkan mengenai metode yang digunakan untuk mengajar pembelajaran terjemah Alquran Safinda. Yaitu pendapat dari Defi sebagai berikut:

<sup>67</sup> Syafi', *Wawancara*, Jember, 28 November 2017.

<sup>68</sup> Endang Siswati, *Wawancara*, Jember, 5 Desember 2017.

“Metodenya buat saya bisa dicerna baik-baik yaitu dengan ceramah, karena per-kata terjemahnya meskipun gak langsung ingat terus tapi kalau sering nanti lama-lama jadi ingat, maksudnya sedikit demi sedikit jadi ngerti apa yang dimaksud dari ayat tersebut. Setelah dari per-kata itu nanti diulaskan kembali sama ustadznya. Pak ustadz menjelaskannya mbak ngaji dulu terus nanti dijelaskan per-ayat. Kalau ibu-ibunya gak ngerti maksudnya apa nih yang dimaksud, dia siapa? yang dimaksud orang-orang itu siapa? Nah.. disini pasti ada tanya jawabnya.”<sup>69</sup>

Nuris juga memaparkan apa metode yang biasanya dipakai Syafi’ pada pelaksanaan pembelajaran di Masjid, yakni :

“Pertama penjabaran ayat per-ayat dari ustadz, habis itu diterjemahkan per-kata, habis itu penjelasan beliau baru tanya jawab.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran terjemah Alquran Safinda seorang ustadz menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

“Pada saat proses pembelajaran Syafi’ melakukan ceramah tentang Ruh Kudus setelah penjelasan selesai ada salah satu peserta (Fitri) yang menanyakan mengenai Ruh Kudus yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 87 dan ustadz menjawab pertanyaan tersebut.”<sup>71</sup>

Berdasarkan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Masjid Argopuro. Pada saat kegiatan pembelajaran ustadz lebih sering menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, karena kedua

<sup>69</sup> Defi, *Wawancara*, Jember, 12 Desember 2017

<sup>70</sup> Nuris, *Wawancara*, Jember, 12 Desember 2017

<sup>71</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember, 2 Januari 2018.



metode tersebut dianggap paling cocok untuk digunakan dalam pembelajaran.

### 3) Media pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Masjid Argopuro

Media mempunyai arti yang cukup penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadiri media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat di sederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.

Sebagaimana penjelasan dari Syafi' tentang media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu:

“Saya dalam menyampaikan materi pembelajaran itu menggunakan alat peraga, karena dengan alat peraga ini saya tidak lagi kesulitan dalam menyampaikan materi dan juga mempersingkat waktu karena tidak perlu lagi menulis materi di papan tulis. Selain itu saya juga menggunakan buku materi juz 1 dan Kamus *lafdzul Quran* sebagai buku pendamping materi juz 1.”<sup>72</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Defi yakni:

“Medianya itu mbak ada bukunya, ada kamusnya, dan juga ada peraga yang sama dengan buku.”<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Syafi', *Wawancara*, Jember, 28 November 2017.

<sup>73</sup> Defi, *Wawancara*, Jember, 12 Desember 2017.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama pada Nuris mengenai media yang digunakan Syafi' pada saat proses pembelajaran.

“Begini mbak sepengetahuan saya selama saya mengikuti pembelajaran terjemah Alquran Safinda ini saya perhatikan ustadz itu hanya menggunakan media seperti alat peraga, buku dan kamus.”<sup>74</sup>

Selain itu, Endang Siswati juga menjelaskan apa media yang digunakan ustadz ketika pelaksanaan pembelajaran, yaitu :

“Ini mbak dalam materi juz 1 itu medianya ada peraga, buku materi juz 1, dan kamus pendamping itu saja mbak.”<sup>75</sup>

Berdasarkan dari pengamatan peneliti, yang diperkuat dengan dokumentasi berupa foto, peneliti mengamati media yang digunakan dalam pembelajaran terjemah Alquran Safinda yaitu pada saat proses pembelajaran Syafi' membaca ayat yang berwarna hitam dengan menggunakan peraga, tujuannya untuk mengulang materi sebelumnya dan mengingat sejauh mana peserta mengingat yang telah dipelajari, dilanjutkan dengan materi baru adapun kata yang baru berwarna merah dilafadzkan oleh ustadz secara berulang-ulang. Dilanjutkan tadarus bersama menggunakan buku materi juz 1 dan Kamus *lafdzul Quran* hanya sebagai buku pendamping materi saja.”<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Nuris, *Wawancara*, Jember, 12 Desember 2017.

<sup>75</sup> Endang Siswati, *Wawancara*, Jember, 5 Desember 2017.

<sup>76</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember, 2 Januari 2018.

## **B. Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Masjid Argopuro**

Evaluasi adalah suatu alat untuk mengukur suatu keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.

Sejalan dengan hal tersebut, Syafi' menjelaskan evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinda adalah sebagai berikut :

“Untuk evaluasinya biasanya saya ketika saya mengajar mengevaluasi dengan cara mengulang 1 halaman kemarin dan jamaah yang menerjemahkan, kemudian sedikit saya mengulas kandungan ayat yang lalu. Dengan hal tersebut tujuannya untuk mengulang dan mereshfresh daya ingat jamaah sejauh mana peserta mengingat kosa kata yang dipelajari minggu lalu.”<sup>77</sup>

Selain pendapat dari ustadz, Endang Siswati selaku peserta di Masjid Argopuro mengungkapkan bahwa :

“Penilaiannya.. di pembelajaran Safinda ini tidak ada ujian seperti di sekolah, tetapi ada *murajaah* (pengulangan) dulu dari ayat yang dipelajari kemarin sebelum memulai ayat yang baru, dibaca sendiri ustadz yang mendengarkan.”<sup>78</sup>

Defi juga mengungkapkan hal yang serupa dengan Endang Siswati bahwa :

“Setelah selesai 1 juz ada lombanya, karena di sini masih baru jadi belum ada lombanya. Biasanya kalau memulai lembar berikutnya,

<sup>77</sup> Syafi', *Wawancara*, Jember, 28 November 2017

<sup>78</sup> Endang Siswati, *Wawancara*, Jember, 5 Desember 2017.

lembar sebelumnya itu diulang lagi direview lagi, jadi apa ya istilahnya... ustadz itu nanyaknya gak langsung tek... itu dibaca bersama-sama kelompok nanti kan kita tau oh iya ini artinya ini, kalau kita lupa pasti kita diam..dilakukan berkelompok satu kelompok biasanya 5 orang.”<sup>79</sup>

Peneliti juga menanyakan hal sama kepada Nuris selaku peserta pengajian di Masjid Argopuro.

“saya biasanya murajaah sendiri di rumah kalau sempat, kalau di kelas murajaah bersama sebelum memulai pembelajaran. Mengulang ayat kemarin paling gak 3 sampai 5 ayat sebelum memulai halaman baru.”<sup>80</sup>

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinda di Masjid Argopuro.

“Sebelum memulai pembelajaran ustadz meminta peserta untuk *murajaah* (mengulang) materi sebelumnya secara berkelompok satu kelompok beranggota 5 orang dengan menerjemah 1 halaman, kemudian dilanjutkan tadarus bersama dengan memulai materi baru.”<sup>81</sup>

Dari analisis di atas, dari hasil observasi dan hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan adalah melakukan *murajaah* (mengulang) 1 halaman yang telah dipelajari minggu lalu sebelum memulai materi yang baru yang dilakukan secara berkelompok, kemudian dilanjutkan tadarus bersama dengan memulai materi baru.

<sup>79</sup> Defi, *Wawancara*, Jember, 12 Desember 2017.

<sup>80</sup> Nuris, *Wawancara*, Jember, 12 Desember 2017.

<sup>81</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember, 2 Januari 2018.

Berdasarkan pemaparan di atas, dari hasil wawancara kepada Syafi' bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu melakukan *murajaah* (mengulang) 1 halaman materi yang lalu dan jamaah yang mengartikan dan sedikit mengulas kandungan ayat yang telah dipelajari, namun hal ini tidak sesuai dengan pernyataan peserta yang lain bahwa Syafi' tidak mengulas kandungan ayat setelah melakukan *murajaah*.

### **C. Pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada Pengajian Ibu-ibu di Perumahan Gunung Batu Permai G/8 Jember.**

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah Yeti yang beralamatkan di perumahan Gunung Batu Permai G/8 Jember, dilaksanakan pada hari jumat pukul 08.00-09.30 WIB.

#### **1) Materi pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Perumahan Gunung Batu Permai G/8 Jember.**

Materi dalam suatu pembelajaran merupakan hal yang disampaikan dalam proses kegiatan pembelajaran. Materi-materi yang disampaikan dalam pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada materi juz 2 yaitu materi yang meliputi dari bab buku yang diterbitkan oleh LP PPTQ Safinda Surabaya.

Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh di lapangan, terkait dengan pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Perumahan Gunung Batu Permai G/8 Jember. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz yang mengajar pembelajaran

terjemah Alquran Safinda, dan para peserta yang mengikuti pembelajaran terjemah Alquran Safinda sebagai berikut:

Menurut pendapat pertama yang disampaikan oleh Syafi' selaku guru yang mengajar dalam pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Perumahan Gunung Batu Permai .

“Pada materi juz 2 ini berbeda dengan materi juz 1, dalam materi juz 2 saya menggunakan buku paket juz 2 buku yang diterbitkan oleh PPTQ Safinda Surabaya. Pada materi juz 2 ini, saya selain mengajar terjemah per-kata dan penjelasan tentang kandungan ayat, juga menjelaskan tentang kalimat *isim*, *fil* dan *huruf*, dan juga menentukan jumlah kata yang ada dalam ayat-ayat yang sudah di pelajari dalam Alquran.”<sup>82</sup>

Sejalan dengan pendapat Syafi' tentang materi yang disampaikan dalam pembelajaran terjemah Alquran Safinda. Peneliti juga menanyakan hal yang sama tentang materi yang disampaikan pada saat pembelajaran terjemah Alquran Safinda kepada Endang Soehadi selaku peserta dan koordinator kelompok pengajian, menyatakan bahwa:

“Pembelajaran terjemah Alquran Safinda di rumah Yeti ini telah berjalan kurang lebih sekitar 7 bulan yang dimulai dari juz 1 dan alhamdulillah sekarang sudah memasuki pada juz 2. Syafi' sudah menyampaikan materi juz 2 dengan baik. Ustadz membaca dan menterjemahkan Alquran per-kata, setelah terjemah kemudian ustadz menjelaskan maksud dari ayat yang dibaca, kemudian menjelaskan kalimat *isim*, *fil* dan *huruf* beserta ciri-cirinya. Ustadz menjelaskannya telaten mbak karena kebanyakan dari kami usia sudah tua jadi kami meminta ustadz untuk menjelaskan secara berulang-ulang.”<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Syafi', *Wawancara*, Jember, 15 Desember 2017.

<sup>83</sup> Endang Soehadi, *Wawancara*, Jember, 22 Desember 2017.

Rina Hermawati yang merupakan salah satu peserta yang mengikuti kegiatan pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Perumahan Gunung Batu, beliau berpendapat :

“ya...yang saya ingat itu mbak, ustadz membahas tentang ciri-ciri dari kalimat *isim*, fiil dan *huruf*, kemudian ustadz memberi contoh dari kalimat itu. Kemudian ustadz menjelaskan tentang bentuk dari kalimat *isim*, *fiil* dan *huruf*, mencari jumlah kata dalam satu ayat, kemudian menentukan kalimat *isim*, *fiil* dan *huruf* yang langsung prakteknya. Ustadz mengambil contoh dari QS. Al-Baqarah ayat 142. Apa lagi ya... itu saja kayaknya mbak yang saya ingat.”<sup>84</sup>

Yeti juga menyampaikan apa materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran terjemah Alquran Safinda yang dilaksanakan di Perumahan Gunung Batu.

“sebelum mulai pelajaran itu tadarus dulu mbak bersama-sama kemudian menerjemahkan ayat minggu lalu. Kalau materi.. aduhh lupa saya mbak. Seingatnya ya, ustadz itu menjelaskan tentang perbedaan dari kalimat *isim*, *fiil* dan *huruf*, itu yang saya ingat mbak, dan ustadz mengambil contoh dari QS. Al-Baqarah ayat 143 ayat yang dibaca tadi”<sup>85</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, yang diperkuat dengan dokumentasi berupa foto, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran terjemah Alquran Safinda di Perumahan Gunung Batu G/8 Jember. Adapun materi yang disampaikan dalam pembelajaran yaitu Syafi’ menjelaskan tentang ciri-ciri dari kalimat *isim*, *fiil* dan *huruf*, serta menentukan jumlah kata dari QS. Al-Baqarah ayat 142-145.”<sup>86</sup>

<sup>84</sup> Rina Hermawati, *Wawancara*, Jember, 22 Desember 2017.

<sup>85</sup> Yeti, *Wawancara*, Jember, 5 Januari 2018.

<sup>86</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember, 5 Januari 2018.

## 2) Metode pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Perumahan Gunung Batu Permai G/8 Jember.

Metode adalah cara yang digunakan seseorang untuk menyampaikan sebuah materi supaya materi tersebut dapat dicerna dengan baik oleh orang lain.

Menurut Syafi' berkaitan dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran pada materi juz 2 adalah:

“sebenarnya metode pembelajaran untuk 1, 2 dan seterusnya itu tidak ada perbedaan namun yang membedakan yaitu terletak pada prakteknya, ketika masuk pada materi juz 2 ditambah dengan menganalisa ayat-ayat yang telah dipelajari. Misalnya pertemuan sekarang menjelaskan kalimat *isim*, *fiil* dan *huruf*, lha nanti ketika membaca Alquran para jamaah mencari ayat yang termasuk kalimat isim, fiil dan *huruf*. Baru kemudian setelah itu diadakan tanya jawab.”<sup>87</sup>

Sejalan dengan pendapat Syafi' tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran terjemah Alquran Safinda. Peneliti juga menanyakan hal yang sama tentang metode yang digunakan pada saat pembelajaran terjemah Alquran Safinda kepada Endang Soehadi selaku koordinator kelompok pengajian juz 2 menyatakan bahwa:

“cara ngajarnya ustadz itu biasanya dengan ceramah. Setelah ngaji bersama dibaca bersama, setelah itu terus kita mengartikan perkata bersama, setelah mengartikan bersama kan per-ayat setiap ayat langsung dijelaskan sama ustadz maksud dari ayat yang dibaca, dan setelah diterangkan biasanya ada tanya jawab juga.”<sup>88</sup>

Selain pendapat dari Endang Soehadi, para peserta lain juga mengungkapkan mengenai metode yang digunakan oleh ustadz, untuk

<sup>87</sup> Syafi', *Wawancara*, Jember, 15 Desember 2017.

<sup>88</sup> Bambang, *Wawancara*, Jember, 22 Desember 2017.



mengajar pembelajaran terjemah Alquran Safinda. Yaitu pendapat dari Yeti sebagai berikut:

“Metodenya buat saya bisa diterima dengan mudah, karena per-kata terjemahnya meskipun gak langsung ingat terus tapi kalau sering nanti lama-lama jadi ingat, maksudnya sedikit demi sedikit jadi ngerti apa yang dimaksud dari ayat tersebut. Ustadz menjelaskannya itu setelah ngaji bersama mbak, menjelaskan materi dulu, kemudian ketika ibu-ibu gak faham penjelasan dari ustadz ibu-ibu langsung bertanya dan ustadz menjawab.”<sup>89</sup>

Rina Hermawati juga memaparkan apa metode yang biasanya dipakai Syafi’ pada pelaksanaan pembelajaran di perumahan Gunung Batu, yakni:

“Metode Safinda ini menurut saya mudah diterima dan metodenya seperti metode-metode pembelajaran Alquran yang lain. Karena penjelasan materinya secara bertahap, tidak hanya teori tetapi juga langsung dipraktekkan dalam membaca ayat. Untuk metode mengajarnya ustadz itu pertama penjabaran ayat per-ayat dari ustadz, habis itu diterjemahkan per-kata dan menjelaskan isi kandungan ayat habis itu penjelasan materi baru nanti ada tanya jawab dari ibu-ibu.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran terjemah Alquran Safinda Syafi’ menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Karena kedua metode tersebut dianggap paling cocok untuk diterapkan pada peserta ibu-ibu. Dalam hal ini peneliti juga mengamati kegiatan pembelajaran terjemah Alquran di rumah Yeti yang diperkuat dengan dokumentasi berupa foto, bahwa pada saat proses pembelajaran Syafi’ menjelaskan tentang ciri-ciri dari kalimat *fiil* setelah penjelasan selesai ada salah seorang peserta (Fatimah) yang belum faham dan

<sup>89</sup> Yeti, *Wawancara*, Jember, 5 Januari 2018.

<sup>90</sup> Nuri, *Wawancara*, Jember, 22 Desember 2017

meminta ustadz untuk memberikan contoh dari ayat yang dipelajari dan ustadz menjawab pertanyaan tersebut dengan mengulang penjelasan dan memberikan contohnya.”<sup>91</sup>

Dapat dianalisis, dari hasil wawancara dan hasil observasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Perumahan Gunung Batu. Pada saat kegiatan pembelajaran ustadz lebih sering menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab.

### **3) Media pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Perumahan Gunung Batu**

Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses pembelajaran, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadiri media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Menurut Syafi’ berpendapat tentang media yang digunakan dalam proses pembelajaran bahwa:

“Saya dalam menyampaikan materi juz 2 tidak lagi menggunakan peraga, hanya buku materi juz 2 dan kamus pendamping. Karena peraga hanya digunakan untuk pemula dan memudahkan jamaah yang khusus juz 1 saja. Juga ada papan tulis karena mau tidak mau harus ada papan tulis untuk menjelaskan materi.”<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember, 5 Januari 2018.

<sup>92</sup> Syafi’, *Wawancara*, Jember, 15 Desember 2017.

Hal senada juga disampaikan oleh Rina Hermawati yakni :

“Medianya itu mbak ada bukunya, ada kamusnya, dan juga ada papan tulis. Ustadz itu menjelaskan materi dengan papan tulis itu”<sup>93</sup>

Peneliti juga menanyakan hal yang sama pada Yeti mengenai media yang digunakan Syafi’ pada saat proses pembelajaran.

“Begini mbak sepengetahuan saya selama saya mengikuti pembelajaran terjemah Alquran Safinda ini saya perhatikan ustadz itu hanya menggunakan media seperti papan tulis, buku dan kamus.”<sup>94</sup>

Selain itu, Endang Soehadi juga menjelaskan apa media yang digunakan Ustadz ketika pelaksanaan pembelajaran, yaitu :

“Ini mbak dalam materi juz 2 itu medianya ada papan tulis, buku materi juz 2, dan kamus pendamping itu saja mbak.”<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang media yang digunakan dalam pembelajaran terjemah Alquran Safinda di perumahan Gunung Batu Permai G/8 ustadz menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis, buku materi juz 2 dan kamus *lafdzul Quran* sebagai buku pendamping materi juz 2. Hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi berupa foto bahwa pada saat proses pembelajaran Syafi’ tadarus bersama menggunakan buku materi juz 2 dan kamus

<sup>93</sup> Rina Hermawati, *Wawancara*, Jember, 22 Desember 2017.

<sup>94</sup> Yeti, *Wawancara*, Jember, 5 Januari 2018.

<sup>95</sup> Endang Soehadi, *Wawancara*, Jember, 22 Desember 2017.

hanya sebagai buku pendamping saja, serta menggunakan papan tulis ketika menjelaskan materi.”<sup>96</sup>

#### **D. Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Perumahan Gunung Batu**

Evaluasi dalam pembelajaran terjemah Alquran safinda yang dilaksanakan di Perumahan Gunung Batu Permai G/8 dalam penerapannya berbeda dengan evaluasi yang dilakukan di lembaga pendidikan formal. Sistem evaluasi pada pembelajaran ini dilakukan setiap pertemuan satu minggu satu kali. Evaluasi yang digunakan oleh guru harus bisa mengukur keberhasilan ibu-ibu dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, Syafi’ menjelaskan evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinda adalah sebagai berikut :

“Untuk evaluasi pada materi juz 2 tidak jauh berbeda dengan materi juz 1, hanya saja dalam penerapannya ditambah dengan menganalisa ayat-ayat yang disesuaikan dengan materi. Misalkan minggu lalu materi tentang kalimat *isim*, maka peserta mencari kata yang termasuk pada ciri-ciri kalimat *isim*”<sup>97</sup>

Selain pendapat dari Syafi’, Endang Soehadi selaku peserta di Perumahan Gunung Batu mengungkapkan bahwa :

“Untuk penilaiannya. Dalam pembelajaran Safinda ini tidak ada ujian UTS atau UAS seperti di sekolah formal, tetapi ada *murajaah* (pengulangan) dulu dari ayat yang dipelajari kemarin sebelum memulai ayat yang baru, dibaca sendiri ustadz yang mendengarkan.”<sup>98</sup>

<sup>96</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember, 5 Januari 2018.

<sup>97</sup> Syafi’, *Wawancara*, Jember, 15 Desember 2017.

<sup>98</sup> Endang Soehadi, *Wawancara*, Jember, 22 Desember 2017.

Rina Hermawati juga mengungkapkan hal yang serupa dengan Endang Soehadi bahwa :

“Biasanya kalau memulai lembar berikutnya, lembar sebelumnya itu diulang lagi, dibaca bersama-sama dengan menterjemah perkata. Supaya kita bisa mengingat kosa kata yang telah dipelajari minggu kemarin. Dan sedikit ustadz menanyakan seputar materi *nahwu sharaf* yang dipelajari minggu lalu.”<sup>99</sup>

Peneliti juga menanyakan hal sama kepada Yeti selaku peserta pengajian di perumahan Gunung Batu.

“Di dalam kelas kita para peserta melakukan murajaah dulu secara bersama sebelum memulai pembelajaran. Mengulang ayat kemarin paling tidak 1 halaman sebelum memulai halaman baru. Gunanya untuk mereshfresh otak kita dengan pelajaran yang lalu. Karena daya ingat orang yang sudah tua tidak seperti anak muda jadi perlu banyak pengulangan-pengulangan.”<sup>100</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinda di Perumahan Gunung Batu.

“Sebelum memulai pembelajaran ustadz meminta peserta untuk *murajaah* (mengulang) materi sebelumnya dengan menerjemah 1 halaman, kemudian dilanjutkan tadarus bersama dengan memulai materi baru. Syafi’ juga menanyakan seputar tentang *nahwu sharafnya* yang telah dipelajari minggu kemarin.”<sup>101</sup>

Dari analisis di atas, dari hasil observasi dan hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan adalah melakukan *murajaah* (mengulang) 1 halaman yang telah dipelajari minggu lalu sebelum memulai materi yang baru, kemudian dilanjutkan pertanyaan

<sup>99</sup> Rina Hermawati, *Wawancara*, Jember, 22 Desember 2017.

<sup>100</sup> Yeti, *Wawancara*, Jember, 5 Januari 2018.

<sup>101</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember, 5 Januari 2018.

seputar *nahwu sharafnya* dari materi yang disampaikan minggu lalu, dan dilanjutkan tadarus bersama dengan memulai materi baru.

**Tabel 4.4**  
**Tabel hasil temuan**

<b>Fokus Masalah</b>	<b>Hasil temuan di Masjid Argopuro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember</b>	<b>Hasil temuan di Perumahan Gunung Batu G/8</b>
1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinatul Huda ( <i>Safinda</i> ) pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember ?	<p>a. Materi yang disampaikan pada saat pembelajaran tentang Alquran Safinda yaitu dalam materi juz 1 ustadz menjelaskan tentang kandungan ayat QS. Al-Baqarah ayat 86-90 dan dilanjutkan terjemah kata per-kata.</p> <p>b. Metode yang digunakan pada saat pembelajaran tentang terjemah Alquran Safinda materi juz 1, menggunakan dua metode yaitu, metode ceramah dan metode tanya jawab.</p> <p>d. Media yang digunakan pada saat pembelajaran tentang terjemah Alquran Safinda materi juz 1 yaitu menggunakan alat peraga yang sama dengan buku, buku paket juz 1 dan kamus pendamping juz 1</p>	<p>a. Materi yang disampaikan pada saat pembelajaran terjemah Alquran Safinda yaitu materi juz 2 ustadz menjelaskan tentang ciri-ciri dari kalimat <i>isim</i>, <i>fiil</i> dan <i>huruf</i>, dan menentukan jumlah kata dari QS. Al-Baqarah ayat 142-145.</p> <p>b. Metode yang digunakan pada saat pembelajaran terjemah Alquran Safinda materi juz 2, menggunakan dua metode yaitu, metode ceramah dan metode tanya jawab.</p> <p>c. Media yang digunakan pada saat pembelajaran terjemah Alquran Safinda materi juz 2 yaitu menggunakan papan tulis, buku paket juz 2 dan kamus pendamping</p>

		juz 2
2) Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran <i>Safinda</i> pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ?	Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran <i>Safinda</i> pada juz 1 yaitu <i>murajaah</i> (mengulang) kembali terjemah ayat minggu lalu yang dilakukan secara berkelompok, tujuannya agar peserta dapat mengingat kembali kosa kata yang telah dipelajari minggu lalu.	Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran <i>Safinda</i> pada materi juz 2 yaitu melakukan <i>murajaah</i> (mengulang) 1 halaman yang telah dipelajari minggu lalu sebelum memulai materi yang baru, kemudian dilanjutkan pertanyaan seputar <i>nahwu sharafnya</i> dari materi yang disampaikan minggu lalu, dan dilanjutkan tadarus bersama dengan memulai materi baru.

### C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini, peneliti menguraikan data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan dan sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian.

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di masyarakat tersebut yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran *Safinda* pada Pengajian

##### Ibu-ibu

Berdasarkan hasil temuan di Masjid Argopuro Kaliwates Jember dan dan perumahan Gunung Batu Permai G/8 Sumbersari yang diperoleh

melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran di Masjid Argopuro Kaliwates Jember yaitu dilaksanakan setiap hari Selasa pada pukul 08.00-09.30 WIB, sedangkan di perumahan Gunung Batu Permai G/8 Sumbersari dilaksanakan setiap hari Jumat pada pukul 08.00-09.30 WIB.

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya)”.<sup>102</sup> Dari keterangan di atas, penjelasan mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut melalui proses waktu dan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan setiap satu minggu satu kali pertemuan.

#### **a. Materi pembelajaran terjemah Alquran Safinda**

Dari hasil temuan di Masjid Argopuro Kaliwates Jember dan perumahan Gunung Batu Permai G/8 Sumbersari yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan guru pada saat pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada materi juz 1 tentang terjemah per-kata dan penjelasan dari kandungan QS. Al-Baqarah ayat 86-90, sedangkan pada materi juz 2 guru menyampaikan materi tentang ciri-ciri kalimat *isim, fi'il dan huruf*, serta menentukan jumlah kata dari QS. Al-Baqarah ayat 142-145.

<sup>102</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 627.



Berdasarkan temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran terjemah Alquran pada materi juz 1 sesuai dengan materi yang ada dalam buku materi juz 1. Dalam buku materi juz 1 berisi tentang terjemah secara *lafdziyah*, pengenalan kosa kata baru dengan tanda warna merah dan kosa kata yang maknanya sama dengan lafadznya seperti lafadz , serta kosa kata yang sudah diketahui maknanya dengan tanda warna hitam”.<sup>103</sup>
2. Sedangkan materi yang disampaikan ustadz dalam pembelajaran terjemah Alquran pada materi juz 2 sesuai dengan buku panduan materi juz 2. Dalam buku panduan juz 2 membahas tentang pembagian kata *isim*, *fiil*, dan *huruf* beserta ciri-cirinya, skema pembagian jenis *kalimah* dan ciri-cirinya, serta pembagian tentang *huruf*.<sup>104</sup>

Berdasarkan temuan yang sudah didialogkan dengan teori disimpulkan bahwa temuan di lapangan sesuai dengan buku Program Pelatihan Terjemah Alquran.

#### **b. Metode pembelajaran terjemah Alquran Safinda**

Sesuai dengan hasil temuan di Masjid Argopuro Kaliwates Jember dan dan perumahan Gunung Batu Permai G/8 Sumbersari yang

<sup>103</sup> Program Pelatihan Terjemah Alquran, *Materi Juz 1*, (Surabaya: LP PPTQ Ponpes Safinda, 2015), 1.

<sup>104</sup> Program Pelatihan Terjemah Alquran, *Buku Panduan Juz 2*, 1-3.

diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pada materi juz 1 dan materi juz 2 dalam kegiatan pembelajaran terjemah Alquran Safinda sama-sama menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode ceramah dianggap sesuai untuk diterapkan pada ibu-ibu. Karena para ibu-ibu tidak mungkin berperan aktif dalam pembelajaran. Para ibu-ibu hanya dapat mendengarkan ceramah dari ustadz. Selain metode ceramah ustadz juga menerapkan metode tanya jawab yang digunakan pada saat akhir penjelasan ustadz. Apa bila ibu-ibu ada yang kurang faham dari materi yang sudah disampaikan ustadz.

“Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>105</sup>

Dari keterangan di atas, mengenai metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu untuk menyampaikan dan menjelaskan sebuah materi supaya materi tersebut dapat diterima dan dipahami oleh peserta pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **c. Media pembelajaran terjemah Alquran Safinda**

Berdasarkan hasil temuan di Masjid Argopuro Kaliwates Jember dan dan perumahan Gunung Batu Permai G/8 Sumbersari yang

<sup>105</sup> Titiek Rohanah Hidayati, *Strategi Pembelajaran PAI*, (Jember: STAIN Jember Press,)2.

diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa Media yang digunakan dalam pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Masjid Argopuro menggunakan alat peraga, buku materi juz 1 dan kamus pendamping materi juz 1. Sedangkan media yang digunakan dalam pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Perumahan Gunung Batu menggunakan papan tulis, buku materi juz 2 dan kamus pendamping materi juz 2.

Media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (peserta/ibu-ibu) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media dalam kegiatan pembelajaran tidak lagi sekedar alat peraga melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan.<sup>106</sup>

Dari penjelasan di atas, mengenai media pembelajaran yaitu untuk memudahkan ibu-ibu dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan ustadz.

## **2. Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinda**

Adapun evaluasi dalam pembelajaran terjemah Alquran safinda yang dilaksanakan di Masjid Argopuro dan di perumahan Gunung Batu Permai G/8 Jember. Dalam penerapannya berbeda dengan evaluasi yang dilakukan di lembaga pendidikan formal. Sistem evaluasi pada pembelajaran ini dilakukan setiap pertemuan satu minggu satu kali.

<sup>106</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), 54.

Evaluasi yang digunakan oleh ustadz harus bisa mengukur keberhasilan ibu-ibu dalam proses pembelajaran.

Evaluasi yang digunakan pada materi juz 1 adalah dengan cara *murajaah* (mengulang) 1 halaman yang telah dipelajari minggu lalu sebelum memulai materi yang baru yang dilakukan secara berkelompok, kemudian dilanjutkan tadarus bersama dengan memulai materi baru. Sedangkan pada materi juz 2 juga tidak jauh berbeda hanya saja dalam materi juz 2 ditambah dengan menganalisa ayat yang disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari. Tujuan adanya *murajaah* (pengulangan) dalam pembelajaran terjemah Alquran Safinda adalah mempermudah peserta dalam mengingat materi atau kosa kata yang dipelajari. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa mengulang-ulang bacaan sangat diperlukan dalam mempelajari dan memahami makna Alquran.

Berdasarkan temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori Hamka sebagai berikut:

“Dalam tafsir Al-Azhar surat al-Alaq, Hamka menyatakan bahwa Nabi bukanlah seorang yang pandai membaca. Beliau adalah *ummi*, yang boleh diartikan buta huruf, tidak pandai menulis dan tidak pula pandai membaca yang tertulis. Tetapi Jibril mendesaknya juga sampai tiga kali supaya dia membaca. Meskipun dia tidak pandai menulis, namun ayat-ayat itu dibawa langsung oleh jibril kepadanya, diajarkan, sehingga dia dapat menghafalnya di luar kepala.<sup>107</sup>

<sup>107</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXX*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), 215.

Berdasarkan temuan yang sudah didialogkan dengan teori disimpulkan bahwa temuan di lapangan sesuai dengan teori Hamka dalam buku yang berjudul “Tafsir Al-Azhar Juzu’ XXX.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Pembelajaran Terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada Pengajian Ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran terjemah alquran Safinatul Huda (Safinda) pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember yakni:
  - a. Bertempat di Masjid Darussalam Argopuro dilaksanakan setiap hari selasa pada pukul 08.30-10.00 WIB. Di Masjid Argopuro menggunakan buku juz 1 dalam pembelajarannya. Adapun materi di dalamnya berisi tentang terjemah kata per-kata dan penjelasan makna dari ayat yang dibaca, metode yang digunakan pada saat pembelajaran menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, media yang digunakan pada saat pembelajaran menggunakan alat peraga, buku materi juz 1 dan kamus pendamping juz 1.
  - b. Bertempat di perumahan Gunung Batu Permai G/8 dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 08.00-09.30 WIB. Di perumahan Gunung Batu menggunakan buku juz 2 dalam pembelajarannya. Adapun materi di dalamnya berisi tentang ciri-ciri kalimat *isim*, *fiil*, dan *huruf*, dan menentukan jumlah kata dari ayat yang telah dipelajari, metode yang

digunakan pada saat pembelajaran sama dengan juz 1 yaitu menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, media yang digunakan pada saat pembelajaran menggunakan papan tulis, buku materi juz 2 dan kamus pendamping juz 2.

2. Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah alquran Safinatul Huda (Safinda) pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yaitu pada materi juz 1 dengan cara *murajaah* (mengulang) 1 halaman yang telah dipelajari minggu lalu yang dilakukan secara berkelompok, kemudian dilanjutkan tadarus bersama dengan memulai materi baru. Sedangkan pada materi juz 2 tidak jauh berbeda hanya saja dalam materi juz 2 ditambah dengan menganalisa ayat yang disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari. Pengulangan ini bertujuan untuk mengingatkan atau mereshfresh daya ingat peserta pada materi yang telah dipelajari.

## **B. Saran**

Pelaksanaan pembelajaran terjemah alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember sudah berjalan dengan baik. Namun, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan:

1. Hendaknya dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pada peserta/jamaah dilakukan secara individu, agar ustadz mengetahui peserta mana yang belum menguasai materi.

2. Hendaknya dalam pelaksanaan *muraja'ah* (pengulangan) materi tidak hanya dilakukan di dalam proses pembelajaran, tetapi juga dilakukan di rumah masing-masing, agar materi yang sudah dipelajari dapat hafal di luar kepala.





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Alquran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Qattan, Manna Khalil. 2006. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an, ter. Mudzakir AS Cet. Ke-9*. Jakarta: Litera AntarNusa.
- A. Michael Huberman, Matthew B. Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- As-Shaabuniy, Muhammad Ali. 1998. *Studi Ilmu Alquran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Bunyamin, Ahmad Sholihin. 2005. *Panduan Belajar & Mengajar 8 Jam Bisa Menerjemah al-Quran Metode Granada Sistem 4 Langkah*. Jakarta: Granada Investa Islami.
- Departemen Agama RI. 2004. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul Ali.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Hamka. 1982. *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXX*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hasyim, Aris Gunawan. 2007. *RLQ Arevolutionery Way In Learning Quran Metode Revolusioner dalam Memahami Al-Quran*. Surabaya: Graham Pustaka.
- Hidayati, Titiek Rohanah. *Strategi Pembelajaran PAI*. Jember: STAIN Jember Press.
- Huriocock, Elizabeth. B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Khusnuridlo, Moh. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: El-Kaf.

- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M.A , Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember.
- S, Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sarwan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran : Aktualisasi Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sekretariat Negara RI. 2014. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi Mixes Methods*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tholehah , Soetandyo. W, dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Malang: Visipress
- Program Pelatihan Terjemah al-Quran. 2015. *Materi Juz 1*. Surabaya: LP PPTQ Ponpes Safinda.
- . 2015. *Buku Panduan Juz 2*. Surabaya: LP PPTQ Ponpes Safinda.

Wina Sanjaya. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia.

### **Skripsi:**

- Nugroho, M. Fachri Novrian. 2013. "*Pengaruh Pembelajaran Terjemah Perkata (Lafdziyah) Terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan Alquran Santri Di Pondok Pesantren Hafalan Dan Pemahaman Alquran Al-Fanani Universitas Muhammadiyah Jember*". Skripsi, Jember: IAIN Jember.
- Lailiyah, Wardatul. 2017. "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menerjemah Al-Quran Di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun 2016/2017*". Skripsi. Jember: IAIN Jember.
- Ratih, Arini Rena. 2014. "*Studi Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Alquran Di MI Al-Islam Grobogan Serengan Surakarta*". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.



## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Terjemah Alquran Safinatul Huda (Safinda) pada Pengajian Ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Summersari Kabupaten Jember	1. Pembelajaran Terjemah Aluran <i>Safinda</i>	1. Pelaksanaan  2. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi pembelajaran</li> <li>- Metode pembelajaran</li> <li>- Media pembelajaran</li> <li>- <i>Murajaah</i> (mengulang) Materi</li> </ul>	1. Informan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinator PPTQ <i>Safinda</i> wilayah Jember</li> <li>- Ustadz</li> <li>- Peserta</li> </ul> 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian : kualitatif 2. Jenis Penelitian : Deskriptif 3. Penentuan Subyek Penelitian menggunakan Purposive Sampling 4. Teknik Pengumpulan Data : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ul> 5. Analisis Data : Miles and Huberman 6. Keabsahan Data : Triangulasi sumber dan teknik	1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Summersari Kabupaten Jember?  2) Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Alquran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Summersari Kabupaten Jember?

## PEDOMAN PENELITIAN

### Wawancara:

Secara umum, data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran terjemah al-Quran Safinatul Huda (*Safinda*) pada pengajian ibu-ibu di Kabupaten Jember.
2. Evaluasi dalam pelaksanaan terjemah al-Quran Safinatul Huda (*Safinda*) pada pengajian ibu-ibu di Kabupaten Jember.

Lebih mendalam lagi, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1. Koordinator dan Ustadz yang mengajar PPTQ Safinda
  - a. Apa latar belakang dilaksanakannya pembelajaran terjemah al-Quran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Kabupaten Jember?
  - b. Apa tujuan diadakannya pembelajaran terjemah al-Quran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Kabupaten Jember?
  - c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran terjemah al-Quran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Kabupaten Jember?
  - d. Apa saja materi pembelajaran terjemah al-Quran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Kabupaten Jember?
  - e. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran terjemah al-Quran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Kabupaten Jember?
  - f. Apa media yang digunakan dalam pembelajaran terjemah al-Quran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Kabupaten Jember?
  - g. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah al-Quran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Kabupaten Jember?
  - h. Bagaimana jadwal pembelajaran terjemah al-Quran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Kabupaten Jember?

### Observasi:

Data yang diperoleh dari metode ini yaitu:

1. Letak geografis PPTQ Safinda di Kabupaten Jember
2. Sejarah berdirinya PPTQ Safinda di Kabupaten Jember
3. Visi, misi, dan tujuan
4. Jadwal kegiatan pembelajaran terjemah al-Quran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Kabupaten Jember
5. Pelaksanaan pembelajaran terjemah al-Quran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Kabupaten Jember
6. Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah al-Quran Safinda pada pengajian ibu-ibu di Kabupaten Jember

### Dokumentasi:

Data yang diperoleh dari metode ini yaitu:

1. Foto materi juz 1
2. Foto kamus *lafdzul Quran* juz 1

3. Foto materi juz 2
4. Foto kamus *lafdzul Quran* juz 2
5. Foto pelaksanaan pembelajaran terjemah al-Quran Safinda
6. Foto kegiatan wawancara peneliti dengan narasumber



## DOKUMENTASI KEGIATAN

**Gambar. 1**  
**Kegiatan tadarus al-Quran bersama di Masjid Darussalam Argopuro sebelum memulai pelajaran menggunakan buku materi juz 1**



# IAIN JEMBER

**Gambar. 2**  
**Kegiatan *muraja'ah* (mengulang) materi minggu lalu, dilakukan secara berkelompok**



**Gambar. 3**  
**Kegiatan menterjemah ayat secara *lafdziyah* (kata per-kata) menggunakan alat peraga**





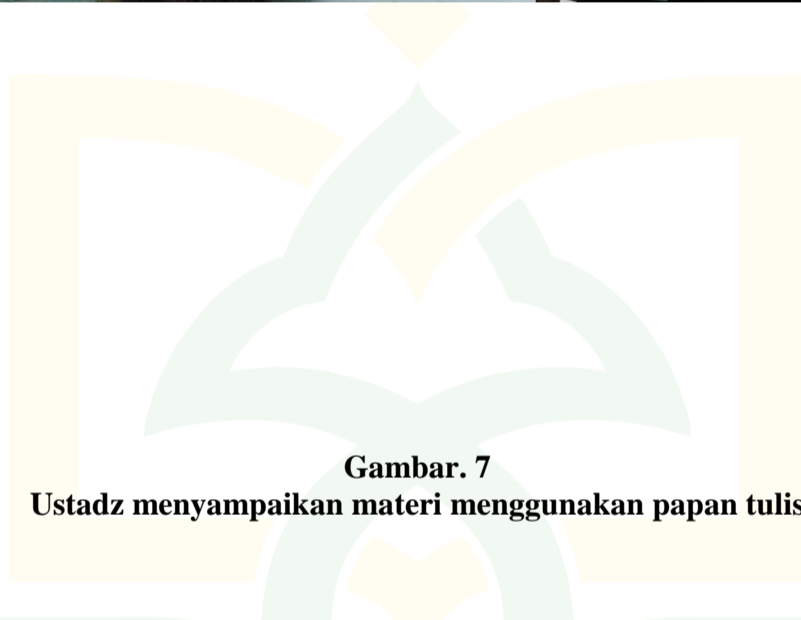
**Gambar.4**  
**Kegiatan tanya jawab para peserta/ jama'ah dengan ustadz**



**Gambar. 5**  
**Kegiatan tadarus al-Quran bersama menggunakan buku materi juz 2 di perumahan Gunung Batu Permai**



**Gambar. 6**  
**Kegiatan *muraja'ah* (mengulang) materi pertemuan minggu lalu**



**Gambar. 7**  
**Ustadz menyampaikan materi menggunakan papan tulis**



**Gambar. 8**  
**Kegiatan tanya jawab ustadz dengan para jamaah/peserta**



**Gambar. 9**  
**Wawancara dengan Ibu Nuri selaku peserta juz 2 tentang materi, metode, media dan Evaluasi pembelajaran**



**Gambar.10**

**Wawancara dengan ibu Indra tentang materi pembelajaran jus 1**



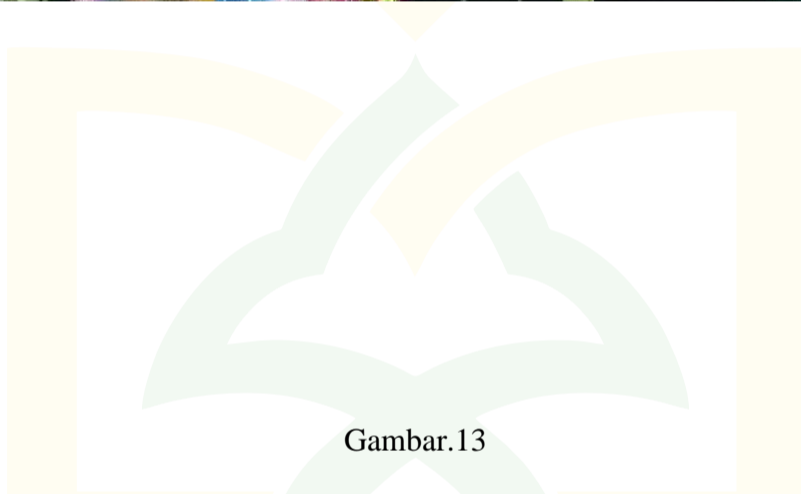
**Gambar.11**

**Wawancara dengan ibu Aris tentang materi pembelajaran jus 1**



Gambar.12

**Wawancara dengan ibu Devi tentang materi pembelajaran jus 1**



Gambar.13

**Wawancara dengan ibu Bambang tentang materi pembelajaran jus 2**



Gambar.14

**Wawancara dengan ibu Yeti tentang materi pembelajaran jus 1**



**Gambar 15**

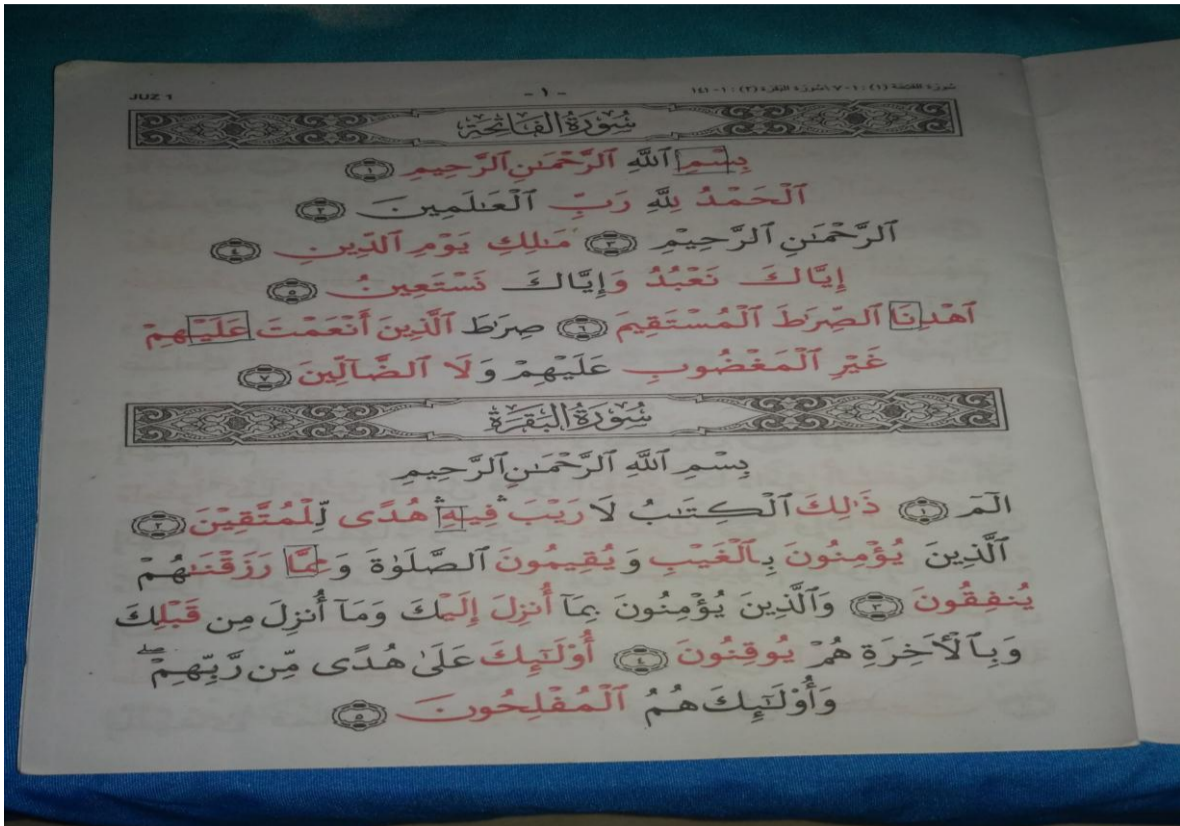
**Wawancara Dengan Koordinator PPTQ Safinda**



**IAIN JEMBER**

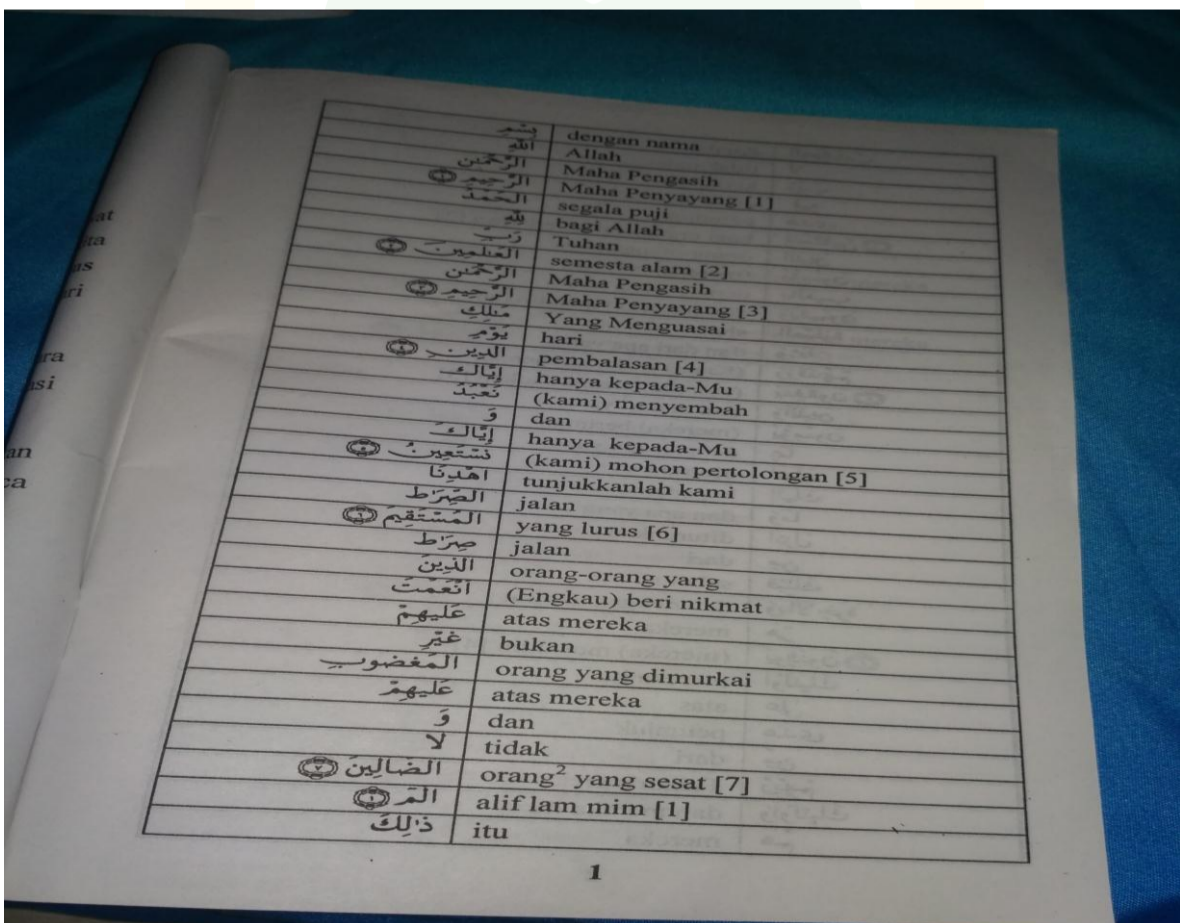
Gambar 16

Contoh Materi Juz 1



Gambar 17

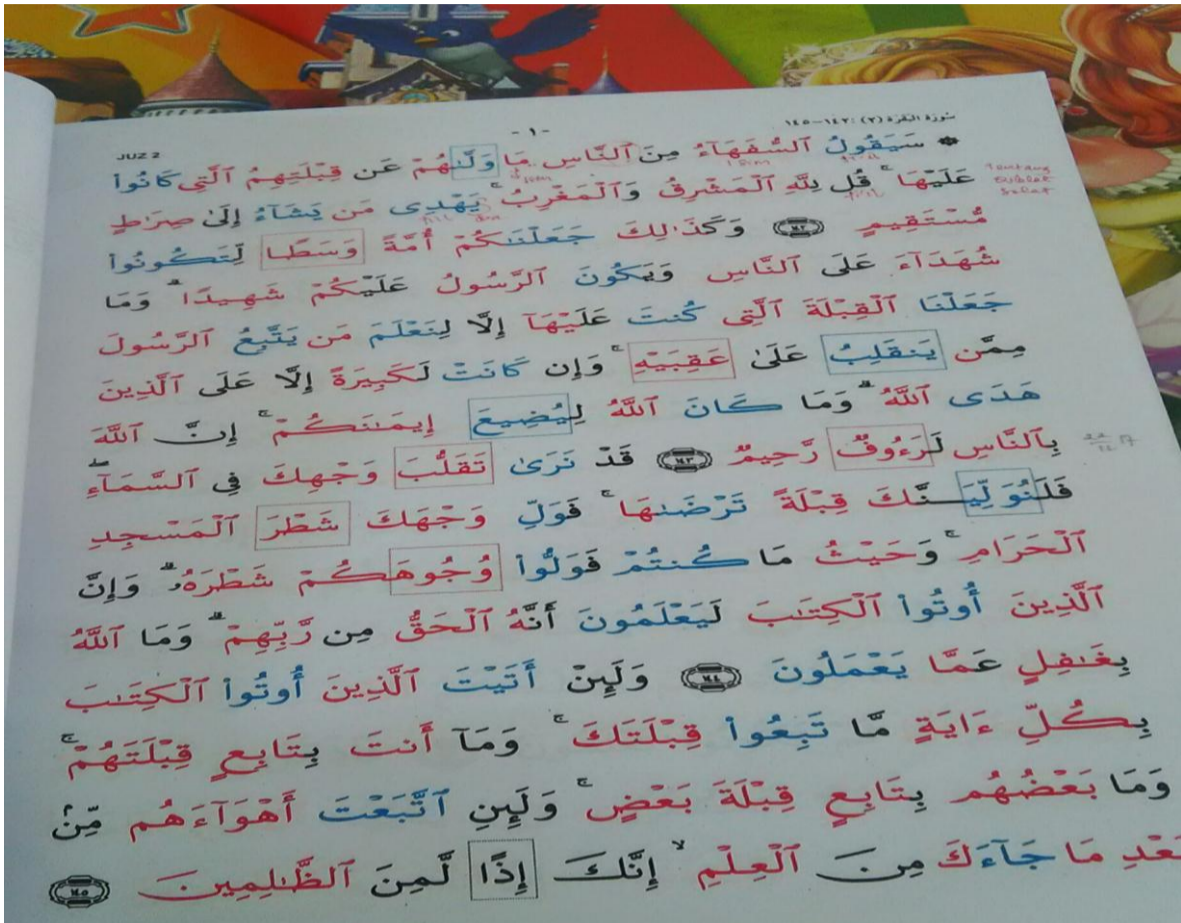
Contoh Kamus Lafdzul Qur'an Juz 1





Gambar 18

Contoh Materi Juz 2



Gambar 19

Contoh Materi Juz 2

سَيَقُولُ	akan berkata	H/F
السُّفَهَاءُ	orang <sup>2</sup> yang bodoh	I
مِنَ النَّاسِ	dari manusia	H/I
مَا وَلَّيْنَاهُمْ	apa yang (-) memalingkan mereka	I/F/I
عَنْ قِبَلَتِهِمْ	dari qiblat mereka	H/I/I
الَّتِي كَانُوا	yang (-) adalah	I/F
عَلَيْهَا	atasnya	H/I
قُلْ	(-) katakanlah	F
لِلَّهِ	bagi Allah	H/I
الْمَشْرِقُ	timur	I
وَالْمَغْرِبُ	dan barat	H/I
يَهْدِي	(-) memberi petunjuk	F
مَنْ يَشَاءُ	siapa yang (-) kehendaki	I/F
إِلَىٰ صِرَاطٍ	kepada jalan	H/I
مُسْتَقِيمٍ	yang lurus {142}	I

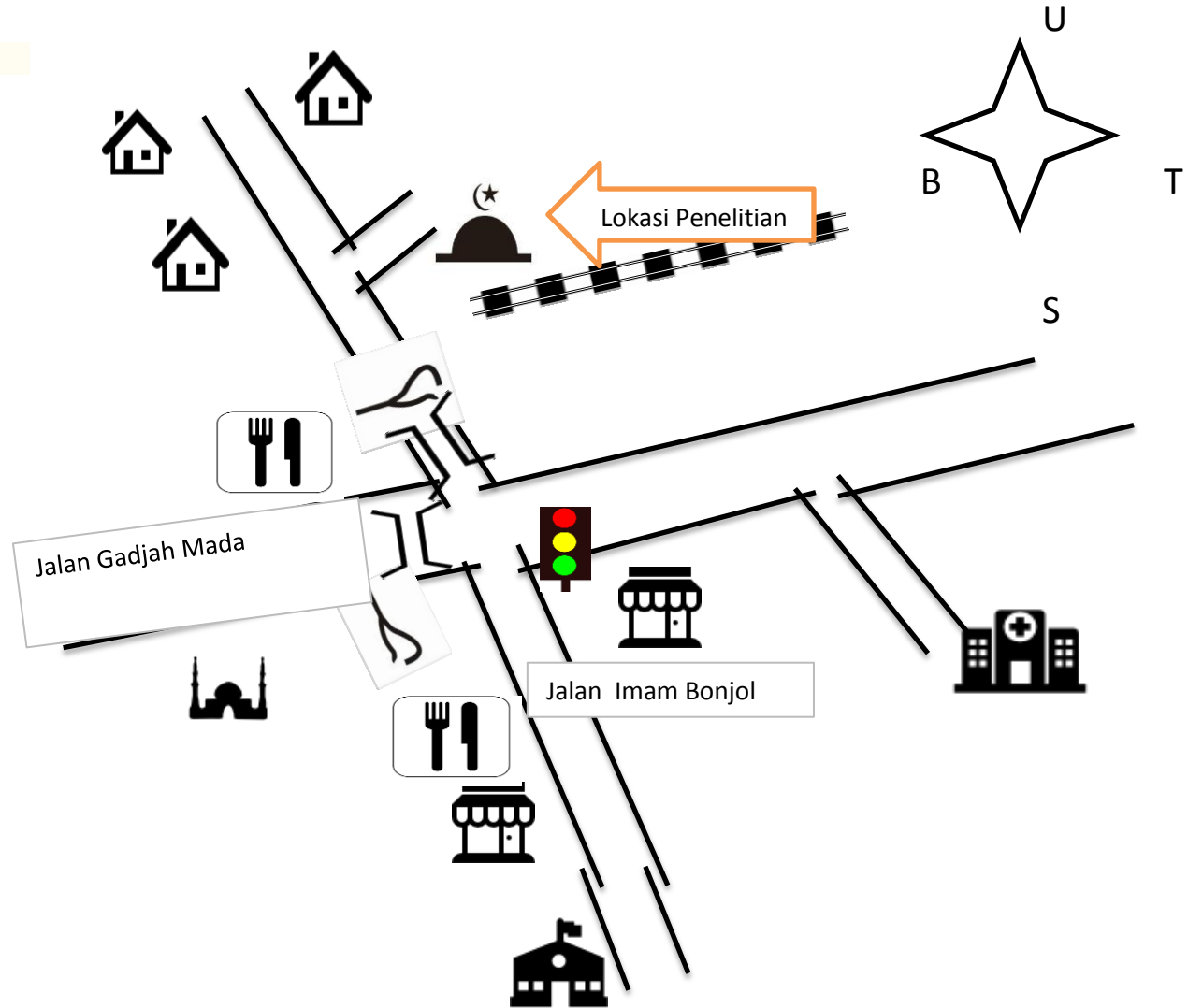
06.02.2018

## DENAH PPTQ SAFINDA DI MASJID DARUSSALAM ARGOPURO



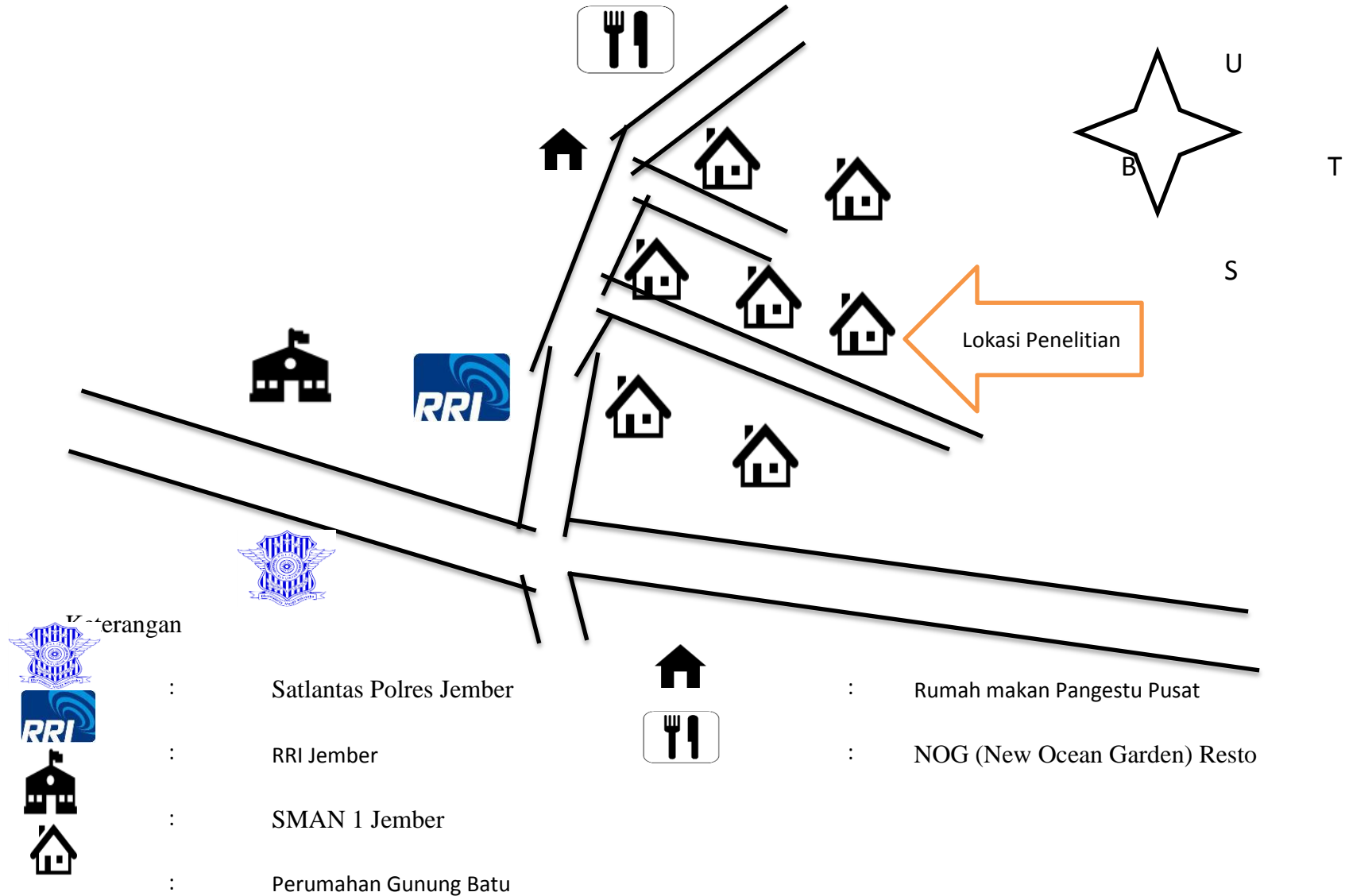
### Keterangan:

-  : Masjid Darussalam
-  : Perumahan Argopuro
-  : Toko
-  : Rumah Makan Legian
-  : MAN 1 Jember
-  : RSUD Kaliwates
-  : Jembatan
-  : Rambu Lalu Lintas
-  : Sungai
-  : Rel kereta Api
-  : Masjid Baitur Riayah



Sumber data: Observasi PPTQ Safinda di Masjid Darussalam Argopuro

## DENAH PPTQ SAFINDA DI PERUMAHAN GUNUNG BATU PERMAI



Sumber data: Observasi PPTQ Safinda di Perumahan Gunung Batu Permai



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Mataram No. 01 Mangli Jember Telp (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 61136  
Website : [www.iain-jember.ac.id](http://www.iain-jember.ac.id) - e-mail : [iainjember@hotmail.com](mailto:iainjember@hotmail.com)

: B. 3042/In.20/3.a/PP.009/11/2017 Jember, 15 November 2017  
 : -  
 : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth,  
Koordinator PPTQ Safinatul Huda (Safinda) Wilayah Jember  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Nailatul Arifah  
NIM : 084 131 357  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Semester : Sembilan (IX)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/ risert selama  $\pm$  30 hari (1 bulan) di lingkungan lembaga yang wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang akan dituju adalah :

1. Koordinator PPTQ Safinda Wilayah Jember
2. Ustadz / Instruktur
3. Peserta / santri

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**"Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Safinatul Huda (Safinda) Pada Pengajian Ibu-ibu di Kabupaten Jember"**

Demikian atas kebijakan dan kerjasamanya kami disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Khoirul Faizin, M.Ag**  
NIP. 19710612200604 1 001

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Koordinator PPTQ Safinda Wilayah Kabupaten Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nailatul Arifah  
NIM : 084 131 357  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa ini benar-benar telah mengadakan penelitian di Masjid Darussalam Argopuro dan Perum. Gunung Batu Permai G/8 Jember pada tanggal 22 November 2017 sampai dengan 09 Januari 2018 dalam rangka menyelesaikan penelitian dengan judul:

**“Pembelajaran Terjemah Al-Quran Safinatul Huda (*Safinda*) pada Pengajian Ibu-ibu di Kabupaten Jember”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 09 Januari 2018

Koordinator PPTQ Safinda Wilayah Jember



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailatul Arifah  
NIM : 084 131 357  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam  
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 Juli 1995  
Alamat : Dusun Peji Mangar RT 005/RW 003 Desa  
Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pembelajaran Terjemah Al-Quran Safinatul Huda (*Safinda*) pada Pengajian Ibu-ibu di Kabupaten Jember”

adalah hasil penelitian karya kami sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 03 Februari 2018









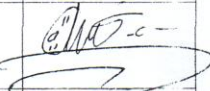

Saya yang menyatakan,


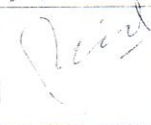
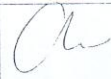




**Nailatul Arifah**  
NIM. 084 131 357

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Masjid Darussalam Argopuro dan Perumahan Gunung Batu Permai  
G/8 Jember

No	Tanggal	Keterangan	Informan	Tanda Tangan
1	15-08-2017	Observasi awal	Ustadz Abdullah Syafi'	
2	20-09-2017	Silaturahmi dan meminta izin penelitian kepada koordinator PPTQ Safinda	Ustadz Abdullah Syafi'	
3	22-10-2017	Menyerahkan surat penelitian kepada koordinator PPTQ Safinda sekaligus wawancara	Ustadz Abdullah Syafi'	
4	28-10-2017	Wawancara dengan ustadz mengenai pembelajaran juz 1	Ustadz Abdullah Syafi'	
5	05-12-2017	Wawancara dengan ibu yang mengikuti pembelajaran juz 1	Ibu Indra	
6	12-12-2017	Observasi kegiatan pembelajaran materi juz 1 di Masjid Argopuro	-	-
7	12-12-2017	Wawancara dengan ibu yang mengikuti pembelajaran juz 1	Ibu Aris	
8	12-12-2017	Wawancara dengan ibu yang mengikuti pembelajaran juz 1	Ibu Deyi	
9	15-12-2017	Wawancara dengan ustadz mengenai pembelajaran juz 2	Ustadz Abdullah Syafi'	
10	22-12-2017	Wawancara dengan ibu yang mengikuti pembelajaran juz 2	Ibu Nuri	
11	22-12-2017	Wawancara dengan ibu yang	Ibu	

		mengikuti pembelajaran juz 2	Bambang	
12	02-01-2018	Observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran juz 1 di Masjid Argopuro	Ibu Indra	
13	05-01-2018	Wawancara dengan ibu yang mengikuti pembelajaran juz 2	Ibu Yeti	
14	05-01-2018	Observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran juz 2 di Perum. Gunung Batu Permai G/8	Ibu Bambang	
15	09-01-2018	Pengambilan surat izin selesai penelitian	Ustadz Abdullah Syafi'	

Jember, 09 Januari 2018  
 Koordinator PPT, Ustadz Abdullah Syafi',  
 Koordinator Program Pembelajaran Tahfidz Jember



**IAIN JEMBER**



## BIODATA PENULIS



### Data Pribadi :

Nama : Nailatul Arifah  
NIM : 084 131 357  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 Juli 1995  
Alamat : Dusun Peji Mangar RT 005/RW 003 Desa  
Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten  
Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

### Riwayat Pendidikan :

1. TPQ Nurul Ulum : 2001 - 2006
2. TK Ash-Sholihin : 2000 - 2001
3. SDN Lampeji 01 : 2001 - 2006
4. MTs Ash-Shiddiqi Putri (ASHRI) : 2006 - 2009
5. MA Ash-Shiddiqi Putri (ASHRI) : 2009 - 2013
6. S1 IAIN Jember : 2013 – sekarang